

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK INFORMASI TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS VIII MTs AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah

Disusun Oleh

EGA NOVIA AMANDA

1311080045

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTANLAMPUNG

1439 H/2018 M

ABSTRAK

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK INFORMASI TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTs AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh

EGA NOVIA AMANDA

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh. Oleh karena itu minat belajar peserta didik perlu ditingkatkan dengan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Informasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode desain eksperimen *quasi*. Desain eksperimen *quasi* yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Desig*, yaitu jenis desain yang biasanya dipakai pada eksperimen yang menggunakan kelas-kelas yang sudah ada sebagai kelompoknya, dengan memilih kelas-kelas yang diperkirakan sama keadaan atau kondisinya.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui hasilnya minat Belajar Peserta didik dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *informasi* pada siswa kelas VIII D MTs Al-Hikmah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data dengan menggunakan Uji *T tes* dimana diperoleh nilai signifikan 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat peningkatan minat belajar peserta didik yang signifikan pada subjek setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik Informasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik informasi pada peserta didik kelas VIII D MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik Pemberian Informasi, Minat Belajar.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol Hendro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK INFORMASI GUNA MENINGKATKAN
MINTA BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS VII MTS
AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN
2017/2018.**

Nama : **EGA NOVIA AMANDA**

NPM : **1311080045**

Jurusan : **Bimbingan dan Konseling**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 1967062219940322002

Dr. Ahmad Fauzan M.Pd
NIP. 197208182006041004

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling

Andi Thahir, M. A. Ed. D.
NIP. 197604272007011015

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya :

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.¹



¹ Alquran Terjemahan Cetakan Departemen Agama

PERSEMBAHAN

Skripsiku ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua ku tercinta, Bapak Joni Sabdullah dan Ibu Sukaysih atas segala hal yang telah kalian berikan, atas doa yang senantiasa tercurahkan tiada henti, terimakasih atas kasih sayang, terimakasih atas jerih payah, kerja keras selama ini tanpa lelah demi untuk aku mendapatkan pendidikan.
2. Adikku tercinta, Ade Bagus Kurniawan yang selalu memberikan dukungan setiap saat.
3. Sahabat dan teman-teman seperjuangan ku, Yulia Dhina, Yunita Verawaty, Eka Rasmayani, Azizah Chai Carrina, Arif, terimakasih atas doa, nasihat-nasihat dan dukungannya selama ini.
4. Keluarga Besarku yang memberikan support, motivasi serta dukungan untuk tidak putus asa.
5. Dosen Pembimbing, Bunda Dr. Rifda El Fiah., M.Pd dan Bapak Dr. Ahmad Fauzan., M.Pd yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dengan baik
6. Almamterku UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan pada tanggal 02 November 1995 di Kalianda Lampung Selatan. Peneliti adalah anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Joni Sabdullah dan Ibu Sukaysih. Peneliti menempuh pendidikan formal di TK Depag Kalianda tahun 2000-2001, kemudian melanjutkan di SD Negeri 2 Kalianda tahun 2001-2007, kemudian melanjutkan kembali di SMP N 2 Kalianda tahun 2007-2010 dan melanjutkan ke MAN 1 Kalianda tahun 2010 sampai lulus tahun 2013.

Pada tahun 2013, peneliti diterima di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung yang sekarang UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul: “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Informasi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan nabiullah Muhammad SAW, serta keluarga dan sahabat dan para pengikutnya.

Dalam Proses penulisan skripsi ini peneliti banyak menemui hambatan dan kesulitan namun berkat bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung memberikan kesempatan kepada peneliti menimba ilmu di UIN Raden Intan Lampung Khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Andi Thahir, MA.,Ed.D, Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Rifda El Flah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingannya guna menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
7. Kepala Sekolah MTs Al-Hikmah Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Husein, S.Pd.i selaku guru Bimbingan dan Konseling MTs Al-Hikmah Bandar Lampung yang telah membantu peneliti mendapatkan data penelitian.
9. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan dan telah memberikan dukungan moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Redy Gunawan, yang telah memberikan supportnya secara moril untuk menyelesaikan Skripsi ini.
11. Keluarga besarku yang selalu memberikan support dan motivasi
12. Peserta didik kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung yang telah bersedia menjadi sample penelitian
13. Sahabat-sahabatku BK B angkatan 13 terimakasih atas support dan dukungannya.
14. Sahabat-sahabat seperjuangan Arif Vishodik, Azizah Chai Carrina, Eka Rasmayani yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Sahabat ku Yulia Dhina, Yunita Verawaty S.Pd, yang selalu memberikan semangat dan dukukannya.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat

Bandar Lampung, 26 Juni 2018

Peneliti

Ega Novia Amanda
NPM 1311080045



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang Masalah.....	01
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Layanan Bimbingan Kelompok.....	14
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	14
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	16
3. Model Kelompok dalam Layanan Bimbingan Kelompok.....	17
4. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok.....	18
5. Asas-asas dalam Layanan Bimbingan Kelompok.....	20
6. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok.....	24
7. Teknik-teknik Layanan Bimbingan Kelompok.....	27

B. Teknik Infirmasi	29
1. Pengertian Teknik Informasi	29
2. Tujuan Teknik Informasi	32
3. Macam-macam Teknik Informasi	34
4. Pelaksanaan Teknik Informasi.....	36
5. Indikator Keberhasilan Teknik Informasi.....	39
C. Minat Belajar	40
1. Pengertian Minat.....	40
2. Ciri-ciri Minat.....	42
3. Macam-macam Minat.....	43
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik.....	44
5. Pengertian Belajar.....	51
6. Ciri-ciri Peserta Didik Berminat dalam Belajar	52
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik.....	53
8. Menumbuhkan Minat Belajar	54
D. Penelitian Yang Relevan	55
E. Kerangka Berfikir	57
F. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Pemberian Informasi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik	59
G. Hipotesis	61

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	62
B. Metode Penelitian dan Desain Penelitian	62
1. Metode Penelitian	62
2. Desain Penelitian	63
C. Subjek Penelitian	65
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	66
1. Variabel Penelitian	66
2. Definisi Operasional	68
E. Populasi, Sample, dan Teknik Sampling.....	67
1. Populasi	67
2. Sampel dan Teknik Sampling	67
F. Teknik Pengumpulan Data	69
1. Angket	69
2. Wawancara	71
3. Dokumentasi	71
G. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	72
H. Analisa Data	75
1. Uji Instrumen.....	75
2. Uji Reliabilitas	76
3. Uji Keabsahan Data	76

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	80
1. Gambaran Sebelum Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik <i>Informasi</i>	80
2. Deskripsi data	82
3. Hasil Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik <i>Informasi</i>	84
4. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Subjek dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik <i>Infromasi</i>	90
5. Analisis Hasil Penelitian	92
B. Pembahasan	93

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	95
1. Kesimpulan Statistik.....	95
2. Kesimpulan Penelitian	95
B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membahas pendidikan tentu tidak dapat dipisahkan dengan usaha yang dilakukan guna mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan merupakan seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan komponen system pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentra. Pendidikan itu sendiri merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.¹

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, sering kali di jumpai kurangnya ketertarikan (kurangnya minat belajar) peserta didik pada bidang tertentu, padahal kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung

¹UUD 45 nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1

kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai peserta didik. Apabila peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan bisa optimal. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Akan tetapi di era globalisasi ini para peserta didik mengalami minat belajar yang rendah dikarenakan jenuh dalam belajarnya, pergaulan, motivasi belajar yang rendah, kesehatan fisik, kompetensi/kemampuan yang dimiliki peserta didik, fasilitas yang dimiliki, jarang masuk sekolah, tidak tertarik pada mata pelajaran dan sebagainya.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.² Sedangkan secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling peserta didik, belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya

² Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), Hlm 68

daya pikir dan perilaku yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi peserta didik.

Dalam hal belajar pastilah sering dijumpai masalah atau hambatan dalam belajar, misalnya adalah minat belajar yang rendah terhadap salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Minat adalah rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu atau aktivitas tanpa ada yang memaksa. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya. Oleh karena itu, minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar³. Minat itu sendiri adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh⁴. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada peserta didik bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. peserta didik yang tertarik terhadap suatu pelajaran, maka akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Peserta didik mudah menghafal yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat. Minat merupakan alat motivasi

³Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), Hlm 150

⁴Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) Hlm 180

yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar peserta didik dalam rentang waktu tertentu.

Dalam Al-Qur'an Firman Allah tentang minat belajar Peserta didik terdapat dalam Al-qur'an Surat al-Najm ayat 39 berikut ini:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya :

dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.

Tafsir dari ayat tersebut menurut jalalnya (Dan bahwasannya) bahwasannya perkara yang sesungguhnya itu ialah (seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya) yaitu memperoleh kebaikan dari usahanya yang baik, maka dia tidak akan memperoleh kebaikan sedikit pun dari apa yang diusahakan oleh orang lain.

Dapat dipaparkan ketika hati kita sudah mempunyai niat/kemauan untuk belajar dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, maka keberhasilan yang akan kita dapat seperti kalam hikmah yang terkenal diantara kita setiap harinya, barang siapa yang tekun dan bersungguh akan berhasil dalam usahanya.

Ada juga hadist yang kualitasnya maudhu' yang menerangkan tentang kemauan atau minat, yakni

Artinya: “apa bila kamu menghendaki sesuatu (dalam hal kemauan dan cita-cita), hendaklah tunaikanlah dengan penuh bijaksana (teliti yang sedetail mungkin) sehingga Allah memperlihatkan bagimu jalan keluarnya untuk meraih cita-cita tersebut. (HR.Bukhori)

Dari hadist diatas dapat kita simpulkan bahwa segala amal perbuatan itu bergantung pada niatnya, termasuk dalam mencari mencari ilmu itu adalah atas dasar niat dan keinginan yang kuat dari anak didik. Salah satu faktor utama dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah faktor niat/minat/kemauan dari peserta didik yang timbul dari hati bukan berasal dari orang lain atau bahkan paksaan dari orang lain.

Minat besar pengaruhnya terhadap proses belajar peserta didik, jika seorang peserta didik mempunyai minat dalam belajar maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Dampak yang akan dialami oleh peserta didik yang minat belajarnya rendah adalah peserta didik tidak akan menyukai pelajaran-pelajaran dikelas, peserta didik akan selalu merasa bosan ketika pelajaran dikelas dimulai, dan peserta didik akan jauh tertinggal dengan peserta didik lainnya yang minat belajarnya tinggi. Menurut Muhibbin Syah terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar diataranya:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan jasmani dan rohani peserta didik. Yaitu: aspek fisiologis (jasmani, mata dan telinga) dan aspek psikologis (intelengensi peserta didik, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik dan motivasi peserta didik).
2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. Yaitu: lingkungan sosial (keluarga, guru, masyarakat, teman) dan lingkungan non-sosial (rumah, sekolah, peralatan, alam).
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan

pembelajaran materi-materi pelajaran, yang terdiri dari pendekatan tinggi, pendekatan sedang dan pendekatan rendah.⁵

Dari faktor faktor yang mempengaruhi belajar tersebut pengajar atau konselor mempunyai tugas berat dalam mengarahkan atau menumbuhkan kembali minat belajar peserta didik, ada beberapa cara yang dapat dilakukan pengajar untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

1. Memberikan informasi kepada peserta didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu serta menguraikan kegunaannya bagi peserta didik di masa yang akan datang.
2. Menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui banyak peserta didik
3. Menggunakan insentif sebagai alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau dilakukan atau yang tidak dilakukan dengan baik.⁶

Cara-cara diatas dilakukan pengajar untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik, mengetahui minat belajar peserta didik Safari dalam Herlina mengemukakan bahwa untuk mengetahui berapa besar minat belajar peserta didik, dapat diukur melalui:

1. Kesukaan, pada umumnya individu yang suka pada sesuatu disebabkan karena adanya minat. Biasanya apa yang paling disukai mudah sekali untuk diingat. Sama halnya dengan peserta didik yang berminat pada suatu mata pelajaran tertentu akan menyukai pelajaran itu. Kesukaan ini tampak dari kegairahan dan inisiatifnya dalam mengikuti pelajaran tersebut. Kegairahan dan inisiatif ini dapat diwujudkan dengan berbagai usaha yang dilakukan untuk menguasai ilmu pengetahuan yang terdapat dalam mata pelajaran tersebut dan tidak merasa lelah dan putus asa dalam mengembangkan pengetahuan dan selalu bersemangat, serta bergembira dalam mengerjakan tugas ataupun soal yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

⁵ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*.(Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2001) Hlm, 132

⁶Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) Hlm 181

2. Ketertarikan, seringkali dijumpai beberapa peserta didik yang merespon dan memberikan reaksi terhadap apa yang disampaikan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas. Tanggapan yang diberikan menunjukkan apa yang disampaikan guru tersebut menarik perhatiannya, sehingga timbul rasa ingin tahu yang besar.
3. Perhatian, semua peserta didik yang mempunyai minat terhadap pelajaran tertentu akan cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap pelajaran itu. Melalui perhatiannya yang besar ini, seorang peserta didik akan mudah memahami inti dari pelajaran tersebut.
4. Keterlibatan yakni keterlibatan, keuletan, dan kerja keras yang tampak melalui diri peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik tersebut ada keterlibatannya dalam belajar di mana peserta didik selalu belajar lebih giat, berusaha menemukan hal-hal yang baru yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Dengan demikian, peserta didik akan memiliki keinginan untuk memperluas pengetahuan, mengembangkan diri, memperoleh kepercayaan diri, dan memiliki rasa ingin tahu.⁷

Untuk mengetahui apakah peserta didik berminat dalam belajar, dapat dilihat dari beberapa indikator mengenai minat belajar. Indikator ini disusun berdasarkan aspek minat peserta didik. Aspek mengenai minat peserta didik yang dimaksud adalah kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Berdasarkan aspek tersebut, Rasyid merumuskan indikator tentang minat belajar peserta didik sebagai berikut :

- a. bergairah untuk belajar,
- b. tertarik pada pelajaran,
- c. tertarik pada guru,
- d. mempunyai inisiatif untuk belajar,
- e. kesegaran dalam belajar,
- f. konsentrasi dalam belajar,
- g. teliti dalam belajar,
- h. punya kemauan dalam belajar,
- i. ulet dalam belajar.⁸

⁷ Safari dalam Herlina. *Minat Belajar*. (Jakarta: Bumi Aksara: 2010) Hlm 20

⁸ <https://kamriantiramli.wordpress.com/2012/04/19/apa-sih-minat-itu/> (diakses Pukul 13:16 wib) pada tanggal 04/10/2017

Berdasarkan indikator – indikator diatas peneliti melakukan penelitian sebagai dasar penyusunan skripsi yang dilakukan di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung hasil dari penelitian awal tersebut terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, selama ini Guru bimbingan dan konseling atau konselor disekolah tersebut hanya melakukan layanan konseling individu yang hanya fokus kepada masalah-masalah peserta didik yang kurang disiplin saja, baik berkelahi dengan teman disekolah, membolos dan masalah-masalah disiplin lainnya, sehingga masalah-masalah dalam kaitannya belajar peserta didik terabaikan khususnya di kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

Tabel 1
Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung

No	Indikator Minat	Jumlah Peserta didik	Minat	Tidak Minat
1	Kemauan Belajar	35	29	6
2	Ketertarikan	35	27	8
3	Konsentrasi Belajar	38	33	5
4	Gigih dalam Belajar	40	33	7
Total		148	122	26

Sumber: Dokumentasi Guru BK

Dari data diatas, peserta didik yang mengalami gangguan minat belajar baik karena faktor kemauan, ketertarikan, konsentrasi belajar dan gigih dalam belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar. Koselor sebagai guru seharusnya tidaknya memperhatikan satu masalah tertentu saja sehingga Indikator –indikator minat belajar diatas dapat diperhatikan atau diamati oleh guru bimbingan dan konseling dalam pelayanan bimbingan dan konseling disekolah. Bimbingan dan

konseling terdapat 9 layanan yang dapat membantu masalah peserta didik, yaitu layanan orientasi, teknik informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi, salah satu layanan yang cocok diterapkan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok⁹. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah bimbingan pemimpin kelompok (konselor).

Bimbingan kelompok mempunyai tujuan khusus yaitu, melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya, melatih peserta didik untuk dapat bersikap terbuka di dalam kelompok, melatih peserta didik untuk dapat membina keakraban dengan teman-temannya, melatih peserta didik untuk dapat mengendalikan diri, melatih peserta didik untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain, melatih peserta didik untuk memperoleh keterampilan sosial, membantu peserta didik mengenali dan memahami dirinya

⁹Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (BerbasisIntegritas)*, (Jakarta: PT FajaGrafindo Persada,2013) Hlm 164

dalam berhubungan dengan orang lain¹⁰. Di dalam layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan agar tujuan dari layanan dapat tercapai. Beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu antara lain: pemberian informasi atau ekspositori, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem-solving*), penciptaan suasana kekeluargaan (*homeroom*), permainan peranan (*role playing*), karyawisata, dan permainan simulasi¹¹. Dari berbagai teknik yang ada, teknik pemberian informasi dipilih peneliti untuk membantu meningkatkan minat belajar peserta didik. Teknik atau layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, teknik informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.¹² Penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu peserta didik dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan peserta didik baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para peserta didik sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk

¹⁰Marjohan, dan Erman Amti. *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Depdikbud.1991) Hlm 109

¹¹Romlah, Tatiek. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001) Hlm 87

¹²Prayitno dan Erman A. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) Hlm 259-260

mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup, kehidupan dalam studinya, dalam pekerjaannya, maupun dalam membina keluarga.¹³

Dalam teknik informasi tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut:

1. Para peserta didik dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
2. Para peserta didik mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.
3. Para peserta didik dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.
4. Para peserta didik dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, maka peneliti mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Adanya 6 peserta didik yang kemauan belajarnya rendah
2. Adanya 8 peserta didik yang ketertarikan belajarnya rendah
3. Adanya 5 peserta didik yang konsentrasi belajarnya rendah

¹³Budi Purwoko. *Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling*. (Surabaya: Unes University Press, 2008) Hlm 52

¹⁴Budi Purwoko. *Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling*. (Surabaya: Unesa University Press, 2008) Hlm 52

4. Adanya 7 peserta didik yang gigih dalam belajarnya rendah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah mengenai “Penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik informasi terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan tehnik informasi terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik informasi terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dilihat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang akan menambah perbendaharaan di bidang bimbingan dan konseling, khususnya dalam membimbing peserta didik yang minat belajarnya rendah, agar nantinya dalam belajar mendapatkan prestasi belajar secara maksimal.

2. Manfaat Praktis

Selain dilihat dari kegunaan teoritis, penelitian ini juga diharapkan berguna bagi:

a. Guru BK

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi guru BK dalam pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik informasi.

b. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peserta didik guna meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang pentingnya minat belajar bagi masa depan peserta didik

c. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan kepala sekolah dalam menyusun program sekolah terutama dalam program bimbingan dan konseling.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan bimbingan kelompok

Menurut Prayitno Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok”.¹⁵ Hal ini berarti bahwa semua peserta yang terlibat dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat secara bebas dan terbuka, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain. Interaksi yang berlangsung secara bebas dan terbuka ini dimulai sejak tahap pembentukan hingga tahap pengakhiran. Hal ini senada dengan pendapat Romlah yaitu “bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok”.¹⁶ Artinya dalam memberikan bantuan terhadap individu, digunakan pendekatan kelompok sehingga masing-masing individu dapat saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Sedangkan pendapat lain menyatakan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam

¹⁵ Prayitno. “*Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*” (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995) Hlm 178

¹⁶ Romlah, T. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. (Malang: U.M, 2006) hlm 3

pengambilan keputusan”. Dengan demikian, kegiatan bimbingan kelompok ini tidak hanya berguna dalam lingkup sekolah saja tetapi juga berguna dalam menjalani keseharian di rumah dan ditengah-tengah masyarakat. Hartinah mengungkapkan pengertian layanan bimbingan kelompok secara lebih terperinci yaitu: “Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan tau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan pelajar”.¹⁷ Kesimpulannya mengenai pengertian bimbingan kelompok dari beberapa ahli yaitu suatu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dengan dinamika kelompok melalui berbagai bahan dari guru bimbingan dan konseling atau narasumber lainnya sehingga dapat menunjang pengembangan pribadi individu dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷Hartinah. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. (Bandung: Refika Aditama, 2009) Hlm 104

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam bimbingan kelompok yang diselenggarakan. Tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh adalah sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi peserta didik, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/ berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan hal-hal yang mengganggu atau menghampiri perasaan dapat diungkapkan.

b. Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu, melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal ditingkatkan. Dengan diadakannya, bimbingan kelompok akan timbul interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka memenuhi kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan

teman-teman sebaya dan diterima oleh mereka. Kebutuhan bertukar pikiran dan berbagai perasaan, kebutuhan menemukan nilai- nilai atau kehidupan sebagai pegangan dan kebutuhan untuk menjadi lebih mandiri.¹⁸

3. Model Kelompok dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok dikenal dua jenis kelompok, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas :

a. Kelompok Bebas

Dalam kegiatannya para anggota bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaannya dalam kelompok. Selanjutnya apa yang disampaikan mereka dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok

b. Kelompok Tugas

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok tugas arah dan isi kegiatannya tidak ditentukan oleh para anggota, melainkan diarahkan kepada penyelesaian tugas. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu tugas untuk selanjutnya dibahas dan diselesaikan oleh para anggota kelompok. Dalam penelitian ini, menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan kelompok tugas dimana permasalahan yang dibahas dalam kelompok nanti ditentukan oleh pemimpin kelompok.¹⁹

¹⁸Prayitno. “*Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*” (Jakarta: Ghalia Indonesia,1995) Hlm 2-3

¹⁹Prayitno. “*Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*” (Jakarta: Ghalia Indonesia,1995) Hlm 24-25

4. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Ada tiga komponen penting dalam kelompok yaitu suasana kelompok, anggota kelompok dan pemimpin kelompok.

a. Suasana Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan kata lain, antara kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama. Para ahli menyebutkan ada lima hal yang hendaknya diperhatikan dalam menilai apakah kehidupan sebuah kelompok tersebut baik atau kurang baik, yaitu :

1. Adanya saling hubungan yang dinamis antar anggota
2. Memiliki tujuan bersama
3. Hubungan antara besarnya kelompok (banyak anggota) dan sifat kegiatan kelompok
4. Itikad dan sikap terhadap orang lain
5. kemampuan mandiri²⁰

b. Anggota Kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses dalam kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan

²⁰ Ibid 24-25

atau peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan aktif para anggota kelompok, dan bahkan lebih dari itu. Dalam batas-batas tertentu suatu kelompok dapat melakukan kegiatan tugas kehadiran pemimpin kelompok. Secara ringkas anggota kelompok sangatlah menentukan. Lebih tegasnya dapat dilakukan bahwa anggota kelompok justru merupakan badan dan jiwa kelompok itu. Peranan yang hendaknya dimainkan anggota kelompok sesuai yang diharapkan menurut Prayitno adalah sebagai berikut:

1. membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
2. mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
3. berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama
4. membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
5. benar-benar berusaha untuk secara efektif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
6. mampu mengkomunikasikan secara terbuka
7. berusaha membantu orang lain
8. memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalani peranannya.
9. menyadari pentingnya kegiatan kelompok tersebut.²¹

c. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok adalah orang yang mampu menciptakan suasana sehingga para anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi

²¹Prayitno. *“Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)”* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995) Hlm. 27

masalah-masalah mereka sendiri. Menurut Prayitno peranan pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

1. pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan atau campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi hal-hal bersifat dari yang dibicarakan maupun mengenai proses kegiatan itu sendiri.
2. pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota – anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami oleh anggota kelompok.
3. jika kelompok tersebut tampak kurang menjurus kearah yang dimaksudkan, maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan.
4. pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
5. pemimpin kelompok diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok, memegang aturan permainan (menjadi wasit), perdamai dan pendorong kerjasama serta suasana kebersamaan. Selain itu juga diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti seseorang atau lebih anggota kelompok.
6. sifat kerahasiaan dari kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian kejadian yang timbul didalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.²²

5. Asas-asas dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang perlu diperhatikan, asas-asas tersebut antara lain :

a. Asas kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dalam kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok

²²Prayitno. “*Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*” (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995) Hlm 27

yang adalah peserta didik dan pemimpin kelompok yakni guru bimbingan dan konseling, namun dalam layanan bimbingan kelompok asas ini jarang diperlakukan sebab yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok lebih kepada topik/materi bagi Peserta didik bukan masalah personal peserta didik.

b. Asas Kesukarelaan

Kesukarelaan peserta didik dimulai sejak awal perencanaan pembentukan kelompok oleh guru bimbingan dan konseling. Hal ini secara terus menerus dibina melalui upaya guru bimbingan dan konseling mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan tepat sesuai dengan struktur bimbingan kelompok, dengan adanya kesukarelaan diantara guru bimbingan konseling dengan peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok maka akan lebih mudah dalam mencapai tujuan layanan bimbingan kelompok.

c. Asas Keterbukaan

Layanan bimbingan kelompok yang efisien adalah layanan bimbingan kelompok yang dapat berlangsung dalam suasana keterbukaan. Sukardi, dengan keterbukaan ini setiap topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok akan lebih mudah diterima oleh peserta didik dan secara otomatis peserta didik dapat terbuka dalam menyampaikannya

permasalahan yang dihadapi berkenaan dengan minat belajar peserta didik yang rendah kepada guru bimbingan dan konseling.²³

d. Asas Kekinian

Asas kekinian mengandung pengertian bahwa guru bimbingan dan konseling tidak boleh menunda-nunda dalam pemberian bantuan.²⁴ Dalam hal ini asas kekinian juga berkenaan dengan fungsi informasi dalam layanan bimbingan kelompok sebab informasi yang diberikan dalam layanan bimbingan kelompok haruslah informasi yang terkini dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

e. Asas Kemandirian

Guru bimbingan dan konseling selalu berusaha untuk memandirikan peserta didik yang dibimbing. Kemandirian ini menjadi arah dari keseluruhan proses layanan bimbingan kelompok dan hal ini baik dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling serta peserta didik.

f. Asas Kegiatan

Usaha yang dilakukan dalam layanan bimbingan kelompok akan membuahkan hasil yang berarti apabila peserta didik turut serta melakukan kegiatan dalam layanan bimbingan kelompok untuk tercapainya tujuan yang diharapkan. Untuk itu guru bimbingan dan konseling

²³Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)Hlm47

²⁴ Dewa ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) Hlm.48.

hendaknya menciptakan suasana layanan bimbingan kelompok yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif dan terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan.

g. Asas Kedinamisan

Upaya layanan bimbingan kelompok menghendaki terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku pada diri peserta didik tentunya berkenaan dengan peningkatan minat belajar peserta didik kearah yang lebih baik. Perubahan ini bukan sekedar perubahan yang terjadi secara berulang ulang namun perubahan yang dimaksud adalah perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik dalam meningkatkan minat belajar yang mengalami pembaruan dan menjadi lebih maju.

h. Asas Keterpaduan

Keterpaduan antara topik yang diberikan dalam layanan bimbingan kelompok dengan kebutuhan peserta didik akan sangat menunjang tercapainya tujuan layanan bimbingan kelompok secara baik, oleh sebab itu asas keterpaduan ini juga menjadi bagian penting dalam penyampaian layanan bimbingan kelompok bagi peserta didik di sekolah.

i. Asas Kenormatifan

Kegiatan layanan bimbingan kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan pada keseluruhan isi maupun

proses layanan bimbingan kelompok dimana seluruh bagian yang disampaikan harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku agar tidak terjadi pelanggaran norma dan menjaga kenyamanan komunikasi dalam bimbingan kelompok serta menghindar diri dari penyimpangan norma yang berlaku.

j. Tut Wuri Handayani

Asas ini mengarah pada suasana umum yang hendaknya diciptakan baik oleh guru bimbingan dan konseling maupun peserta didik, terlebih pada suasana layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di sekolah. Asas ini menuntut agar layanan bimbingan kelompok tidak hanya dirasakan pada waktu peserta didik mengikuti layanan bimbingan kelompok yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah melainkan pada saat di luar suasana layanan bimbingan kelompok yang menyenangkan, akrab serta tidak membedakan suku, ras dan agama dapat dirasakan oleh peserta didik juga manfaatnya.²⁵

6. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Tahap-tahap perkembangan kelompok dalam bimbingan melalui pendekatan kelompok sangat penting yang pada dasarnya tahapan perkembangan kegiatan bimbingan kelompok sama dengan tahapan dalam konseling kelompok. Prayitno tahapan-tahapan bimbingan kelompok ada empat yaitu :

²⁵Prayitno dan Eman A. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2013) Hlm. 114

- a. Tahap Pembentukan yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
- b. Tahap Peralihan yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok
- c. Tahap Kegiatan yaitu : tahapan kegiatan inti untuk membahas topik-topik tertentu.
- d. Tahap Pengakhiran yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok serta merencanakan kegiatan selanjutnya.²⁶

Menurut Hartinah tahap-tahap perkembangan kegiatan kelompok meliputi :

- a. Tahap I: Tahap Pembentukan
 1. Pengenalan dan pengungkapan tujuan
 2. Terbangunnya kebersamaan
 3. Keaktifan pemimpin kelompok
 4. Beberapa teknik pada tahap awal
 5. Pola keseluruhan.
- b. Tahap II: Peralihan
 1. Suasana kegiatan
 2. Suasana Ketidakimbangan
 3. Jembatan antara Tahap I dan Tahap III
 4. Pola Keseluruhan

²⁶ Prayitno (2004: 18)

c. Tahap III: Pembahasan

Segala sesuatu yang menyangkut permasalahan yang ditugaskan tersebut jelas bagi seluruh anggota kelompok, dimulailah pembahasan masalah tersebut. Suasana pembahsan pada dasarnya sama dengan suasana pembahasan maslah atau topik pada kelompok bebas.

d. Tahap IV: Pengakhiran

Kegiatan suatu kelompok tidak berlangsung terus-menerus tanpa berhenti. Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, kegiatan kelompok kemudian menurun dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatan pada saat yang dianggap tepat.²⁷

Dalam menjadi kelompok yang efektif perlu melalui tahap-tahap tertentu dan setiap tahap mempunyai ciri tertentu. Menurut Stanford dan Corey tahap-tahap perkembangan kegiatan kelompok yaitu :

1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi atau tahap inisiasi atau tahap penciptaan rasa aman adalah tahap awal kelompok dimana para anggota kelompok merasa tidak aman, cemas berada dalam situasi baru, dan ingin mengetahui apa yang akan terjadi dalam kelompok.

²⁷ Hartinah. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama

2. Tahap Pembinaan Norma dan Tujuan Kelompok

Merupakan tahap yang penting dalam pengembangan kelompok, karena akan memberi arah pada perkembangan kelompok, karena akan memberi arah pada perkembangan kelompok menuju kelompok yang produktif.

3. Tahap Mengatasi Pertentangan-pertentangan Dalam Kelompok

Tahap ketiga dalam perkembangan kelompok merupakan tahap mulai timbulnya pertentangan-pertentangan dalam kelompok, yaitu pertentangan sesama anggota kelompok karena perbedaan pendapat, dan adanya usaha untuk “menentang” pemimpin kelompok.

4. Tahap Mengakhiri Kelompok

Tahap dimana para anggota kelompok karena kegiatan kelompok sudah berakhir atau mereka sudah tidak memerlukan bantuan lagi.²⁸

7. Teknik – Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Pemilihan dan penggunaan masing-masing teknik tidak dapat lepas dari kepribadian konselor, guru atau pemimpin kelompok. Ini berarti bahwa teknik yang dapat berhasil baik digunakan oleh seorang konselor atau pemimpin kelompok belum tentu memberikan hasil yang sama bila digunakan oleh pemimpin kelompok yang lain. Untuk itu setiap guru, konselor atau pemimpin kelompok perlu berusaha untuk mencoba dan mengembangkan kreativitasnya supaya dapat menggunakan dan memilih

²⁸ Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.

teknik yang tepat sesuai dengan tujuan kegiatan bimbingan kelompok yang diharapkannya.

Adapun teknik-teknik yang bisa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok menurut antara lain :

a. Teknik pemberian informasi atau metode ceramah

Teknik pemberian informasi sering disebut juga dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Sebenarnya pemberian informasi tidak hanya diberikan secara lisan, tetapi juga dapat diberikan secara tertulis. Pemberian informasi secara tertulis dapat dilakukan melalui berbagai media, misalnya papan bimbingan, majalah sekolah, rekaman (tape recorder), selebaran, video dan film.²⁹

Pemberian informasi atau metode ceramah yaitu cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.³⁰ Surachmad menyatakan bahwa ceramah sebagai metode mengajar ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, selama berlangsungnya ceramah, guru bisa menggunakan alat bantu seperti gambar atau bagan.³¹

²⁹ Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.

³⁰ Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

³¹ Surachmad (2001: 165)

Teknik pemberian informasi atau ekspositori mempunyai keuntungan dan kelemahan tertentu. Keuntungan teknik pemberian informasi antara lain : (a) dapat melayani banyak orang; (b) tidak membutuhkan banyak waktu, sehingga efisien; (c) tidak terlalu banyak memerlukan fasilitas untuk melaksanakannya; (d) mudah dilaksanakan dibandingkan dengan teknik yang lain misalnya diskusi, permainan peranan; dan (e) apabila pembicara pandai menggunakan “gambar” dengan kata-kata bahannya akan menjadi menarik. Sedangkan kelemahannya adalah antara lain: (1) sering dilaksanakan secara menolong, sehingga membosankan; (2) individu yang mendengarkan kurang aktif; (3) memerlukan keterampilan berbicara, supaya penjelasan menjadi menarik.

B. Teknik Informasi

1. Pengertian Teknik Informasi

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan diri, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya di masa depan, karena tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi.³² Ada beberapa pendapat mengenai pengertian teknik informasi diantaranya sebagai berikut :

³²Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Pekanbaru: Raja Grafindo Persada, 2007), hal 147

Menurut Jogiyanto HM, informasi secara umum definisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian–kejadian (event) yang nyata (fact) yang digunakan untuk pengambilan keputusan.³³ Sedangkan teknik informasi adalah layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu. Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.³⁴

Pengertian teknik informasi menurut pendapat Yusuf Gunawan adalah layanan yang membantu peserta didik untuk membuat keputusan yang bebas dan bijaksana. Informasi tersebut harus valid dan dapat digunakan oleh peserta didik untuk membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka.³⁵

Sedangkan menurut Tohirin mengungkapkan bahwa Teknik informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Teknik informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.³⁶

Slameto mengungkapkan Teknik informasi adalah layanan yang diberikan

³³HM Jogiyanto, *Analisis dan Disain Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), hal 692.

³⁴Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar belakang* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal 19.

³⁵Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), hal 88.

³⁶Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intergrasi)* (Pekanbaru: PT Raja Gafindo Persada, 2007) hal 147.

untuk memberikan berbagai keterangan, data, dan fakta tentang dunia luar (dunia pendidikan dan dunia kerja) kepada peserta didik dengan maksud agar ia mempunyai pemahaman yang betul tentang dunia sekitarnya. Pemahaman ini selanjutnya penting untuk mengambil keputusan atau menentukan pilihan.³⁷

Sedangkan Prayitno & Erman Amti menjelaskan bahwa Teknik informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, teknik informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.³⁸

Berkaitan dengan hal diatas Budi Purwoko mengungkapkan bahwa Penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu peserta didik dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan peserta didik baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang.³⁹

Winkel & SriHastuti juga menjelaskan bahwa Teknik Informasi adalah usaha untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang

³⁷ Slameto, *Bimbingan di Sekolah* (Salatiga: PT Bina Aksara, 1986), hal 60.

³⁸ Prayitno dan Amti, Erman, *Dasar-Dasar BK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 259-260.

³⁹ Budi Purwoko, *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling* (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal 52.

perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.⁴⁰ Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

Dari berbagai pengertian tentang teknik informasi yang telah dikemukakan diatas dapatlah diartikan sebagai salah satu kegiatan bimbingan konseling yang mampu mencakup kegiatan lainnya. Karena layanan ini memberikan berbagai informasi, baik informasi pribadi, sosial, karier maupun belajar. Hal ini secara tidak langsung dapat menyelesaikan masalah yang dialami peserta didik secara keseluruhan. Layanan ini dapat menambah wawasan peserta didik, mengenali dirinya (konsep diri) dan mampu menata masa depannya sebaik mungkin.

2. Tujuan Teknik informasi

Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta didik) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-

⁴⁰Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), hal 316.

haknya.⁴¹ Ada beberapa pendapat mengenai tujuan teknik informasi, diantaranya sebagai berikut :

Menurut Yusuf Gunawan, ada dua tujuan teknik informasi yang bersifat umum dan khusus diantaranya sebagai berikut :

Tujuan teknik informasi yang bersifat umum adalah :

- a. Mengembangkan pandangan yang luas dan realistis mengenai kesempatan-kesempatan dan masalah-masalah kehidupan pada setiap tingkatan pendidikan
- b. Menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan dan sosial pribadi
- c. Mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai kegiatan pendidikan, pekerjaan dan sosial budaya
- d. Menyediakan batuan untuk membuat pilihan tertentu yang progresif terhadap aktivitas khusus sesuai dengan kemampuan bakat dan minat individu.
- e. Membantu peserta didik untuk menguasai teknik memperoleh dan menafsirkan informasi agar peserta didik semakin maju dalam mengarahkan dan memimpin dirinya sendiri
- f. Mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu peserta didik dalam mengambil keputusan, penyesuaian, yang produktif dan memberikan kepuasan pribadi.⁴²

Sedangkan tujuan khusus dari teknik informasi adalah sebagai berikut

Memberikan pengertian tentang lapangan pekerjaan yang luas dimasyarakat

- a. Mengembangkan sarana yang dapat membantu peserta didik untuk mempelajari secara intensif beberapa lapangan pekerjaan atau pendidikan yang tersedia dan yang selektif
- b. Membantu peserta didik agar lebih mengenal/dekat dengan kesempatan kerja dan pendidikan dilingkungan masyarakat
- c. Mengembangkan perencanaan sementara dalam bidang pekerjaan dan pendidikan yang didasarkan pada belajar eksplorasi sendiri

⁴¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, hal 148.

⁴²Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), hal 89.

- d. Memberikan teknik-teknik khusus yang dapat membantu para peserta didik untuk menghadapi kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah setelah meninggalkan sekolah, seperti memperoleh pekerjaan, melanjutkan program berikutnya atau membentuk rumah tangga.

Sedangkan menurut Slameto Tujuan teknik informasi adalah agar peserta didik memperoleh gambaran yang jelas mengenai situasi pendidikan yang akan ditempuhnya.⁴³ Budi Purwoko berpendapat bahwa tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut:

- a. Para peserta didik dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
- b. Para peserta didik mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.
- c. Para peserta didik dapat menggunakan akegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.⁴⁴

3. Macam – macam Teknik Informasi

Teknik informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh peserta didik di sekolah. Metode yang digunakan bervariasi serta flexibel dapat digunakan melalui format klasikal maupun kelompok. Format mana yang akan digunakan tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi menurut beberapa ahli,⁴⁵ diantara sebagai berikut :

Menurut Prayitno dan Erman Anti, dalam pemberian teknik informasi kepada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti metode

⁴³ Slameto, *Bimbingan di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal 147.

⁴⁴ Budi Purwoko, *Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling* (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal 52.

⁴⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, hal 149.

ceramah, diskusi, panel, wawancara, karya wisata, alat-alat peraga, dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier, dan sosiodrama.⁴⁶

Tohirin, berpendapat bahwa ada beberapa teknik yang biasa digunakan untuk teknik informasi diantaranya sebagai berikut:

- a. Ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Melalui teknik ini, para peserta (klien) mendengarkan atau menerima ceramah dari guru Bimbingan Konseling. Selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Untuk pendalaman diikuti tanya jawab.
- b. Melalui media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster dan media elektronik lainnya.
- c. Acara khusus. Teknik informasi melalui cara ini dilakukan dengan acara khusus di sekolah. Dalam acara hari tersebut, disampaikan dengan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang terkait yang diikuti oleh seluruh peserta didik.
- d. Narasumber. Teknik informasi juga bisa diberikan kepada peserta didik dengan mengundang narasumber. Dengan perkataan lain tidak semua informasi diketahui oleh pembimbing. Untuk informasi yang tidak diketahui oleh pembimbing, harus didatangkan atau diundang pihak lain yang lebih mengetahui. Pihak yang diundang, tentu disesuaikan dengan jenis informasi yang akan diberikan.⁴⁷

Sementara menurut Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang menjelaskan bahwa teknik yang digunakan dalam teknik informasi adalah sebagai berikut:

- a. Ceramah
- b. Diskusi atau Tanya jawab
- c. Bacaan buku, selebaran dan brosur
- d. Gambar, slide, pemutaran film
- e. Karyawisata
- f. Melalui mata pelajaran tertentu
- g. Melalui kelas khusus

⁴⁶Prayitno dan Amti Erman, *Dasar-Dasar BK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 275.

⁴⁷Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Pekanbaru: Grafindo Persada, 2007), hal 149-150.

- h. Hari karier
- i. Hari perguruan tinggi
- j. Wawancara dalam rangka konseling⁴⁸

Sedangkan menurut Slameto, teknik atau metode yang dapat dipergunakan dalam teknik informasi adalah sebagai berikut :

- a. Secara kelompok
 - 1. Ceramah (oleh petugas bimbingan atau sumber)
 - 2. Diskusi dan tanya jawab
 - 3. Bacaan buku, selebaran dan brosur
 - 4. Gambar, slide pemutaran film
- b. Secara perorangan
 - a. Wawancara dalam rangka konseling

Dari berbagai jenis metode teknik informasi, maka dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah diskusi, ceramah, tanya jawab.⁴⁹

4. Pelaksanaan Teknik informasi

Pelaksanaan teknik informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Perencanaan : Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon pesertalayanan, menetapkan materi sebagai isi layanan, menetapkan subjek penelitian, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b. Pelaksanaan : Mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

⁴⁸Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Bimbingan Konseling Sekolah* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1993), hal 82.

⁴⁹Slameto, *Bimbingan di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal 148.

- c. Evaluasi : Menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrument evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrument
- d. Analisis hasil evaluasi : Menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis
- e. Tindak lanjut : Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut
- f. Laporan : Menyusun laporan teknik informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah), dan mendokumentasikan laporan⁵⁰

Adapun langkah-langkah teknik informasi menurut Dewa Ketut Sukardi, pada bukunya yang berjudul *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah* adalah sebagai berikut :

1. Langkah Persiapan
 - a. Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya
 - b. Mengidentifikasi sasaran (peserta didik) yang akan menerima informasi
 - c. Mengetahui sumber-sumber informasi
 - d. Menetapkan teknik penyampaian informasi
 - e. Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan
 - f. Menetapkan ukuran keberhasilan
2. Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan penyajian informasi tentu saja tergantung pada langkah persiapan, terutama pada teknik yang digunakan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penyajian informasi adalah sebagai berikut :

⁵⁰Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Pekanbaru: Grafindo Persada, 2007), hal 152.

- a. Usahakan menarik minat dan perhatian para peserta didik
- b. Berikan informasi secara sistematis, dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya
- c. Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari
- d. Bila menggunakan yang berpusat pada peserta didik (karyawisata dan pemberian tugas), harus dipersiapkan sebaik mungkin sehingga setiap peserta didik mengetahui apa yang harus dipersiapkan, apa yang harus dicatat dan apa yang harus dilakukan
- e. Bila menggunakan teknik langsung atau tak langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan. Informasi yang keliru dan diterima peserta didik, sukar untuk mengubahnya
- f. Usahakan selalu bekerja sama dengan guru mata pelajaran, dan wali kelas, agar isi informasi yang diberikan guru, wali kelas dan guru Bimbingan Konseling tidak saling bertentangan atau ada keselarasan antara sumber informasi

3. Langkah Evaluasi

Pembimbing hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan penyajian informasi. Langkah evaluasi ini acap kali dilupakan sehingga tidak diketahui sampai seberapa jauh peserta didik mampu menangkap informasi

Manfaat dari langkah evaluasi adalah sebagai berikut :

- a. Pembimbing mengetahui hasil pemberian informasi
- b. Pembimbing mengetahui efektifitas suatu teknik
- c. Pembimbing mengetahui apakah persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangan
- d. Pembimbing mengetahui kebutuhan peserta didik akan informasi lain atau informasi yang sejenis
- e. Bila dilakukan evaluasi, peserta didik merasa perlu memperhatikan lebih serius, bukan sambil lalu. Dengan demikian timbul sikap positif dan menghargai isi informasi yang diterimanya.⁵¹

⁵¹Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan dan Penyuluhandi Sekolah*, (Denpasar: Rineka Cipta, 1989), hal 37-40.

Sedangkan menurut Kartini Kartono, guru bimbingan konseling perlu menyiapkan (mengumpulkan, menginventarisasi) informasi yang dibutuhkan secara lengkap dan disusun secara teratur, agar dapat diberikan kepada peserta didik dengan cara yang mudah dimengerti. Informasi yang berguna adalah informasi yang singkat, jelas dan lengkap serta sesuai dengan kebutuhan. Perlu diingat, bahwa memberikan informasi itu sebaiknya dilakukan sebelum peserta didik menemui kesulitan “Pencegahan lebih penting dari pada pengobatan”.⁵²

5. Indikator Keberhasilan Teknik informasi

Menurut Yusuf Gunawan, teknik informasi dikatakan berhasil apabila :

- a. Mudah masuk dan menyesuaikan diri pada kelas atau sekolah baru
- b. Memilih secara tepat kurikulum, jurusan, mata pelajaran, sekolah baru yang sesuai dengan minat dan kemampuannya
- c. Mengembangkan kariernya setelah tamat sekolah
- d. Mengembangkan pengertian dirinya sendiri dan perkembangan proses kesadarannya dalam hubungannya dengan orang lain⁵³

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan penyajian informasi dikatakan berhasil dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika para peserta didik telah dapat menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin dengan lingkungan yang baru
- b. Jika para peserta didik telah memperoleh sebanyak mungkin sumber informasi tentang : cara belajar, informasi sekolah sambungan, informasi pemilihan jurusan/program.

⁵²Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar pelaksanaannya* (Salatiga: CV Rajawali, 1985), hal 149.

⁵³Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), hal 90-91.

Bisa disimpulkan bahwa teknik informasi berhasil apabila :

- a. Peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru (sekolah, guru, mata pelajaran, jurusan) sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya;
- b. Peserta didik mampu membuat dan mengambil keputusan yang tepat mengenai kaier;
- c. Peserta didik mampu mengembangkan dirinya dengan sebaik mungkin sesuai dengan perkembangan yang terjadi.⁵⁴

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat

Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dalam hal belajar apabila seorang peserta didik mempunyai minat terhadap mata pelajaran tertentu maka peserta didik tersebut harus menyenangi mata pelajaran tersebut, kemudian peserta didik akan memperhatikan materi yang disampaikan. Beberapa para ahli merumuskan teori tentang minat, yaitu: Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas belajar, tanpa ada yang menyuruh.⁵⁵ Sedangkan Saleh dan Wahab mengemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.⁵⁶

⁵⁴Dewa ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Tabanan: Rineka Cipta, 1993), hal 96.

⁵⁵Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) Hlm 10

⁵⁶Shaleh, A.R. dan M.A. Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perseptif Islam.* (Jakarta: Prenada Media,2005),Hlm 265

Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya. Sementara itu Hurlock menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.⁵⁷ Bila orang melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, orang merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan, bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Dari uraian tersebut peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dapat dilihat cirinya sebagai berikut:

- a. Perhatian, yaitu perhatian saat mengikuti proses belajar
- b. Kesiapan dalam belajar yang meliputi kelengkapan peralatan belajar, datang dan mengikuti pelajaran tepat waktu, mampu dan disiplin dalam mengerjakan serta mengumpulkan tugas/ latihan pelajaran.
- c. Rasa senang yaitu rasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran
- d. Partisipasi aktif yaitu komunikasi dan peran serta yang aktif dalam mengikuti proses belajar.⁵⁸

Dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginan.

⁵⁷ Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.2004) Hlm 114

⁵⁸ Safari dalam Herlina. *Minat Belajar*. (Jakarta: Bumi Aksara: 2010) Hlm 20

2. Ciri – Ciri Minat

Selain pengertian tentang minat diatas, minat juga mempunyai ciri-ciri yang menurut Slameto ciri-ciri minat yang ada pada di masing-masing individu adalah sebagai berikut:

- a. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk dan dipelajari kemudian. Berbeda dengan bakat seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir, minat seseorang tidak mengenal demikian melainkan diperoleh setelah seseorang senang dengan objek tertentu. Artinya minat seseorang dapat diarahkan dan dipengaruhi oleh siapapun. Baik pengaruh dari lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat.
- b. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Misalkan saja peserta didik berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler sepak bola dan tidak menyukai ekstrakurikuler bulu tangkis. Peserta didik tersebut selalu bercerita kepada temannya tentang sepak bola dan tidak menceritakan tentang bulu tangkis. Selain itu peserta didik tersebut juga paham dan mengerti jika ditanya tentang sepak bola.
- c. Minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Maksudnya disini jika peserta didik telah berminat tentang suatu kegiatan misalkan peserta didik yang berminat mengikuti konseling individu, tentunya peserta didik tersebut akan mengikuti kegiatan konseling individu tersebut. Tidak hanya sekedar mengetahui tentang makna konseling individu melainkan peserta didik tersebut ikut serta dalam kegiatan konseling individu dengan guru pembimbing.
- d. Minat mempunyai segi motivasi dan perasaan. Yang dimaksud disini yaitu minat tidak membutuhkan paksaan melainkan keikhlasan. Berarti peserta didik dapat berminat terhadap suatu objek asalkan ada pengaruh, dukungan dan rangsangan, baik dari dalam diri sendiri ataupun dari luar diri. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu objek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap suatu objek tersebut.⁵⁹

Dalam hal ini individu benar-benar terpusat pada perhatiannya, individu mengamati objek yang menarik baginya, objek yang dimaksud

⁵⁹Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) Hlm 180

bermacam-macam misalnya bisa berupa benda seperti buku, bola, dan sebagainya, bisa berupa kegiatan seperti berolahraga, membaca buku dan tidak terkecuali juga kegiatan mengikuti layanan konseling individu. Tentunya jika peserta didik berminat mengikuti konseling individual maka peserta didik tersebut akan mengikuti kegiatan layanan konseling individu dengan sendirinya tanpa ada paksaan dari orang lain. Berdasarkan ciri-ciri tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa minat bukan merupakan bawaan sejak lahir akan tetapi minat terbentuk karena proses belajar yang dilakukan oleh individu dengan lingkungannya. Minat juga dapat diungkap dan dibuktikan dengan tindakan atau perbuatan. Peserta didik akan memiliki perasaan senang ketika ia melakukan suatu kegiatan yang diminatinya. Dalam hal ini antara minat dengan perasaan senang terdapat hubungan timbal balik sehingga akan terjadi hubungan jika peserta didik yang tertarik akan senang dan berminat, begitu pula sebaliknya, peserta didik yang tidak senang maka ia cenderung tidak berminat.

3. Macam – Macam Minat

Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi :

- a. Minat Intrinsik adalah minat yang berlangsung berhubungan dengan aktifitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar dan minat asli. Contohnya seorang belajar karena memangsenang pada ilmu pengetahuan atau membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.
- b. Minat Ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada

kemungkinan minat tersebut hilang. Contohnya seorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian.⁶⁰

Dapat disimpulkan bahwa macam minat dibagi menjadi 2 yaitu minat intrinsik dan minat ekstrinsik, artinya minat itu terjadi pada seseorang yang berminat pada suatu objek dan minat ini asli tanpa paksaan dari pihak lain, selain itu juga ada minat yang hanya dilakukan karena ada suatu tujuan yang ingin dicapai dan sewaktu-waktu minatnya ini bisa berkurang dan bahkan hilang.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta didik

Berhasil atau tidak seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Minat sebagai salah satu aspek psikologis oleh beberapa faktor, baik yang sifatnya dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) yang mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Faktor- faktor Internal:

1. Faktor Biologis

Faktor biologis dapat diartikan sebagai kesehatan jasmani dan rohani yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seseorang kesehatannya terganggu maka dapat mengakibatkan cepat lelah, tidak bergairah, dan tidak bersemangat untuk belajar.

⁶⁰Shaleh, A.R. dan M.A. Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perseptif Islam*. (Jakarta: Prenada Media,2005),Hlm 256

2. Faktor Psikologis

a. Perhatian

Untuk mencapai hasil belajar baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan atau materi pelajaran tidak menarik perhatian peserta didik, maka minat belajar pun rendah, jika begitu akan timbul kebosanan. Peserta didik tidak bergairah belajar dan bias jadi peserta didik tidak tertarik belajar. Agar peserta didik berminat belajar, usahakanlah bahan atau materi pelajaran selalu menarik perhatian, salah satunya usaha tersebut adalah dengan menggunakan variasi gaya mengajar yang sesuai dan tepat dengan materi pelajaran.

b. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respons atau bereaksi kesedian itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, seperti halnya jika kita mengajar ilmu firasat kepada anak - anak yang baru duduk dibangku sekolah menengah, anak tersebut akan mampu memahami dan menerimanya.

c. Bakat atau intelegensi

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar, misalkan orang bebakat menyanyi, suara, nada lagunya terdengar lebih merdu dibanding dengan orang tidak berbakat menyanyi. Bakat biasanya mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari peserta didik sesuai dengan bakat, maka peserta didik akan berminat terhadap pelajaran tersebut, begitu juga intelegensi, orang yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi, umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik, sebaiknya jika seseorang yang “IQ” nya rendah akan mengalami kesukaran dalam belajar.

Jika kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap minat belajar dan keberhasilan belajar. Kedua aspek tersebut hendaknya seimbang, agar tercapai tujuan yang hendak dicapai.

b. Faktor-faktor Eksternal:

1. Faktor Keluarga

Minat belajar peserta didik bisa dipengaruhi oleh keluarga seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Akan diuraikan sebagai berikut :

a. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya seperti tidak mengatur waktu belajar, tidak melengkapi alat belajarnya dan tidak memperhatikan apakah anaknya belajar, bisa jadi anaknya tersebut malas dan tidak bersemangat belajar. Hasil yang didapatkannya pun tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Untuk itu, perlu adanya bimbingan dan penyuluhan yang tentunya melibatkan orang tua yang sangat berperan penting akan keberhasilan bimbingan tersebut.

b. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi dalam keluarga, dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak memberi ketenangan kepada anaknya yang belajar. Biasanya ini terjadi pada keluarga yang besar dan terlalu banyak penghuninya, suasana rumah yang tegang, ribut dapat menyebabkan anak bosan dirumah dan sulit berkonsentrasi dalam belajarnya. Dan akibatnya anak tidak semangat dan

bosan belajar, karena terganggu oleh hal-hal tersebut. Untuk memberikan motivasi yang mendalam pada anak-anak perlu diciptakan suasana rumah yang tenang, tentram dan penuh kasih sayang supaya anak tersebut betah di rumah dan berkonsentrasi dalam belajarnya.

c. Keadaan Ekonomi Keluarga

Dalam kegiatan belajar, seorang anak kadang-kadang memerlukan sarana prasarana atau fasilitas-fasilitas belajar seperti buku, alat-alat tulis dan sebagainya. Fasilitas ini hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang, jika fasilitas tersebut tidak dapat dijangkau oleh keluarga. Ini bisa menjadi faktor penghambat dalam belajar tapi si anak hendaknya diberi pengertian tentang hal itu. Agar anak bisa mengerti dan tidak sampai mengganggu belajarnya.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi minat belajar peserta didik mencakup metode mengajar, kurikulum, pekerjaan rumah.

a. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar, metode mengajar ini mempengaruhi minat belajar peserta didik. Jika metode mengajar guru kurang baik dalam artian guru kurang menguasai materi-materi kurang persiapan,

guru tidak menggunakan variasi dalam menyampaikan pelajaran alias monoton, semua bisa berpengaruh tidak baik bagi semangat belajar peserta didik. peserta didik bisa malas belajar, bosan, mengantuk, dan akibatnya peserta didik tidak berhasil.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang seharusnya disajikan itu sesuai dengan kebutuhan bakat dan cita-cita peserta didik. Jadi kurikulum bisa dianggap tidak baik jadi kurikulum tersebut terlalu padat, diatas kemampuan peserta didik, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian peserta didik. Perlu diingat bahwa system intruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan peserta didik.

c. Faktor lingkungan

Masyarakat juga berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik, berikut ini :

1. Kegiatan Dalam Masyarakat

Disamping belajar, anak juga mempunyai kegiatan-kegiatan lain diluar sekolah, misalnya: menari, olahraga

dan sebagainya. Bila kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan berlebih-lebihan, bisa menurunkan semangat belajar peserta didik, karena anak sudah terlanjur senang dalam organisasi atau kegiatan dimasyarakat, dan perlu diingatkan tidak semua kegiatan dimasyarakat berdampak baik bagi anak.

2. Teman Sebaya

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul peserta didik lebih cepat masuk dalam jiwa anak jika teman bergaulnya baik akan berpengaruh baik terhadap diri peserta didik, begitu juga sebaliknya. Diharapkan orang tua memperhatikan pergaulan anak-anaknya, usahakan agar peserta didik memiliki teman bergaul yang baik yang bisa memberikan semangat belajar dengan baik, agar peserta didik tidak terganggu dan terhambat belajarnya.⁶¹

Berdasarkan faktor-faktor diatas minat berkaitan dengan nilai-nilai tertentu. Oleh karena itu, merenungkan nilai-nilai dalam aktivitas belajar yang sangat berguna untuk membangkitkan minat. Bila minat belajar didapatkan pada gilirannya akan menumbuhkan konsentrasi atau kesungguhan dalam belajar. Kelompok yang semua anggotanya merupakan

⁶¹Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) Hlm 66

teman yang sebaya sering disebut kelompok teman sebaya. Di sinilah mereka dinilai oleh orang lain. Penilaian ini akan dijadikan motivasi dalam diri peserta didik untuk saling memberi penguatan satu sama lain agar dapat meningkatkan minat belajarnya. Suasana memberi dan menerima di dalam bimbingan kelompok dapat menumbuhkan harga diri dan keyakinan diri anggota. Anggota akan saling menolong, menerima dan berempati secara tulus. Hal ini dapat menumbuhkan suasana yang positif dalam diri mereka.

5. Pengertian Belajar

Belajar memiliki cakupan makna yang luas, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang brilian mengenai belajar dan tentu saja dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berikut adalah rumusan mengenai pengertian belajar menurut para ahli, Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁶² Muhibin Syah dalam bukunya mendefinisikan bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang

⁶²Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) Hlm 2

melibatkan proses kognitif.⁶³ Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang secara keseluruhan baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan serta interaksi dengan lingkungan. Berdasarkan pernyataan di atas mengenai minat dan belajar dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu kecenderungan seseorang yang menetap untuk memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan yang terjadi secara konsisten dan didasari rasa senang tanpa ada yang menyuruh.

6. Ciri-ciri Peserta didik Berminat Dalam Belajar

Peserta didik yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang dipelajari.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang dipelajari.
- d. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- e. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.⁶⁴

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah, oleh sebab itu minat belajar perlu ditanamkan

⁶³ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2001) Hlm 90

⁶⁴ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) Hlm 180

serta ditingkatkan dalam diri peserta didik sejak memasuki dunia belajar disekolah agar proses belajar yang dilalui dapat bermanfaat bagi peserta didik.

7. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta didik

Minat belajar pdidik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dikemukakan oleh para ahli. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu :

Faktor-faktor yang bersumber pada peserta didik itu sendiri

- a. Tidak mempunyai tujuan yang jelas
- b. Bermanfaat atau tidaknya sesuatu yang dipelajari bagi peserta didik
- c. Kesehatan yang sering mengganggu
- d. Adanya maslaah atau kesukaran kejiwaan

Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah

- a. cara menyampaikan pelajaran
- b. adanya konflik pribadi antara guru dengan peserta didik
- c. suasana lingkungan sekolah⁶⁵

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu:

1. Faktor Internal

- a. Faktor Jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh
- b. Faktor Psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan

⁶⁵Mohamad Surya. *Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999) Hlm, 143

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.⁶⁶

8. Menumbuhkan Minat Belajar

Loekmono mengemukakan 5 butir motif yang penting yang dapat dijadikan alasan untuk mendorong tumbuhnya minat belajar dalam diri seorang peserta didik yaitu :

- a. Suatu hasrat untuk memperoleh nilai-nilai yang lebih baik dalam semua mata pelajaran.
- b. Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi.
- c. Hasrat peserta didik untuk meningkatkan peserta didik dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi.
- d. Hasrat peserta didik untuk menerima pujian dari orang tua, guru atau teman-teman
- e. Gambaran diri dimasa mendatang untuk meraih sukses dalam suatu bidang khusus tertentu.⁶⁷

Beberapa langkah untuk menimbulkan minat belajar yaitu :

- a. Mengarahkan perhatian pada tujuan yang hendak dicapai
- b. Mengenai unsur-unsur permainan dalam aktivitas belajar
- c. Merencanakan aktivitas belajar dan mengikuti rencana itu
- d. Pastikan tujuan belajar saat itu misalnya; menyelesaikan PR atau laporan
- e. Dapatkan kepuasan setelah menyelesaikan jadwal belajar
- f. Bersikaplah positif di dalam menghadapi kegiatan belajar
- g. Melatih kebebasan emosi selama belajar.⁶⁸

⁶⁶Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) Hlm

67

⁶⁷Loekmono. *Belajar Bagaimana Belajar.* (Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1994) hal. 34

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah apakah penggunaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengetahui penggunaan layananbimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung 2017/2018. Metode penelitian ini adalah pre-eksperiment dengan menggunakan desain eksperimen one group pretest-posttest. Subjek penelitian sebanyak 10 peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah. Teknik pengumpulan datanya menggunakan skala minat belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data minat belajar peserta didik dengan menggunakan Uji Wilcoxon, dari hasil pretest dan posttest yang diperoleh $Z \text{ hitung} = -2,807 < Z \text{ tabel} = 1,645$. dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya minat belajar dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada peserta didik kelas VIII di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Peneltian pertama adalah dari Ayu khaerunisa dengan judul Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Dalam Membuat Hiasan Pada Busana (Embroidery) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) hasil penelitian Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I dan

⁶⁸ Ibid. Hal 46

siklus II berdasarkan pengamatan proses pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik turut serta dalam kegiatan belajar, lebih aktif dan terlibat langsung dalam pemecahan masalah membuat hiasan pada busana (embroidery). Minat belajar peserta didik dalam membuat hiasan pada busana (embroidery) melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 18.09% terbukti dengan nilai rata-rata yang dicapai pada pra siklus 62.90 dan nilai rata-rata yang dicapai pada siklus I meningkat menjadi 74.28. Minat belajar peserta didik dalam membuat hiasan pada busana (embroidery) melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 23.39% terbukti dengan nilai rata-rata yang dicapai pada siklus I 74.28 dan nilai rata-rata yang dicapai pada siklus II meningkat menjadi 91.66. Terbukti dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat mengaktifkan peserta didik dan meningkatkan minat belajar peserta didik dalam membuat hiasan pada busana (embroidery) yang dibuktikan dengan tidak adanya peserta didik yang memperoleh nilai dibawah 70.

Penelitian relevan kedua adalah dari miliknya Purwanto dengan judul Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta didik Melalui Media Visual Pada Pembelajaran Fiqih dengan hasil penelitian berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, Adapun rinciannya sebagai berikut: Indikator perasaan senang pada siklus I memperoleh 81%, pada siklus II memperoleh 81,17 dan pada siklus III

memperoleh 82%. Indikator rasa ingin tahu pada siklus I memperoleh 73,33%, pada siklus II memperoleh 77,17%, dan pada siklus III memperoleh 80%. Indikator rasa tertarik pada siklus I memperoleh 77,%, pada siklus II memperoleh 77,17%, dan pada siklus III memperoleh 78%. Indikator mempelajari materi pada siklus I memperoleh 76%, pada siklus II memperoleh 77,33%, dan pada siklus III memperoleh 82%. Indikator keaktifan pada siklus I memperoleh 77%, pada siklus II juga 77.83%, dan pada siklus III memperoleh 80% dengan kategori baik.

E. Kerangka Berfikir

Hurlock menyatakan bahwa minat belajar merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.⁶⁹ Bila orang melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, orang merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri.

Harapan yang ingin dicapai dalam proses belajar selanjutnya tentu adalah peningkatan dalam minat belajar serta pencapaian prestasi yang baik, namun dalam kenyataannya masih terdapat peserta didik yang memiliki minat belajar rendah, hal ini disebabkan adanya beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal antara lain: kesehatan fisik yang sangat berpengaruh terhadap minat peserta didik dalam belajar, sebab dengan kondisi tubuh yang kurang sehat

⁶⁹Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.2004) Hlm 114

maka akan membuat peserta didik malas, jenuh, serta menurunkan minat peserta didik dalam belajar, faktor selanjutnya adalah motivasi belajar yang rendah.

Motivasi belajar yang rendah akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan proses belajar secara maksimal, sebab dengan rendahnya motivasi yang dimiliki Peserta didik dalam belajar maka akan menimbulkan minat belajar yang rendah, selain dari pada itu menjadi faktor rendahnya minat belajar peserta didik adalah cara mengajar guru yang monoton sehingga membuat peserta didik kurang tertarik pada mata pelajaran yang diikuti, hal ini juga akan berkaitan dengan pencapaian proses belajar sebab dengan adanya ketidaktertarikan pada suatu pelajaran maka akan menurunkan semangat dan minat peserta didik dalam belajar dan pada akhirnya prestasi yang dicapai peserta didik juga akan rendah. Berbagai faktor – faktor penyebab rendahnya minat belajar peserta didik yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar dapat diatasi dengan berbagai cara dan salah satunya adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok, dimana peserta didik dengan minat belajar rendah diberikan layanan bimbingan kelompok yang sesuai dengan kebutuhan, dalam bimbingan kelompok yang mengacu pada peningkatan minat belajar, mendapatkan tugas-tugas dan latihan tentang bagaimana meningkatkan minat belajar, serta mengevaluasi hasil bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan, hingga pada akhirnya minat belajar peserta didik akan dapat meningkat. sesuai dengan apa yang diharapkan. Secara garis besar kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar rendah yaitu akan diberikan suatu layanan bimbingan kelompok sebagai treatment dalam memodifikasi minat peserta didik sehingga diharapkan sebagai suatu proses dalam peningkatan minat belajar peserta didik menjadi meningkat.

F. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Pemberian Informasi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik

Bimbingan kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa bimbingan kelompok itu memberi dorongan dan motivasi kepada individu untuk mengubah

diri dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki secara optimal, sehingga mempunyai pemahaman yang luas.

Bimbingan kelompok merupakan tempat bersosialisasi dengan anggota kelompok dan masing-masing anggota kelompok akan memahami dirinya dengan baik. Berdasarkan pemahaman diri itu individu lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya, selain itu dalam layanan bimbingan kelompok ketika dinamika kelompok sudah dapat tercipta dengan baik ikatan batin yang terjalin antara anggota kelompok akan lebih mempererat hubungan di antara anggota sehingga masing-masing individu akan merasa diterima dan dimengerti oleh orang lain, serta timbul penerimaan terhadap dirinya.

Peserta didik harus diberikan pemahaman dengan bimbingan kelompok, karena dengan bimbingan kelompok ini para anggota dapat belajar bersama dengan anggota kelompok yang lain dalam memecahkan masalah yang dihadapi, serta pemberian alternatif-alternatif bantuan yang ditawarkan oleh para anggota kelompok yang lain lebih efektif sebab anggota kelompok tersebut sudah mengalami secara langsung.

Kelompok yang anggotanya merupakan teman sebaya sering disebut kelompok teman sebaya. Disinilah mereka dinilai oleh orang lain. Penilaian ini dijadikan sebagai cermin dalam memandang dan menilai dirinya sendiri.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sugiyono.⁷⁰ Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sugiyono juga menyatakan bahwa perlu dibedakan antara hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga setelah mengemukakan landasan teori dan kerangka pikir, Minat belajar peserta didik rendah Layanan bimbingan kelompok Minat belajar peserta didik meningkat. Sedangkan hipotesis statistik adalah hipotesis yang muncul apabila peneliti bekerja dengan sampel atau subjek penelitian. Berdasarkan hipotesis penelitian di atas, peneliti mengajukan hipotesis statistik sebagai berikut :

Ha = Layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar pada peserta didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Ho = Layanan bimbingan kelompok tidak dapat meningkatkan minat belajar pada MTs Al-Hikmah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

⁷⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. (Alfabeta. Bandung. 2010). Hlm 84

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

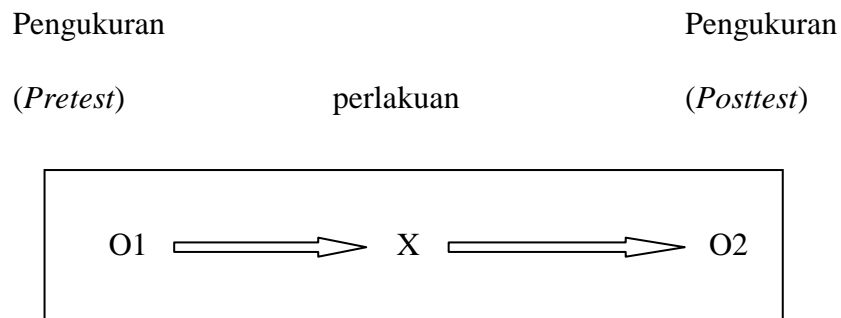
Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

B. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen*.

Sukardi mengemukakan penelitian *quasi eksperimen* dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Penelitian melihat hasil dari pemberian bimbingan kelompok pada Peserta didik Kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung yang memiliki minat belajar rendah dengan menggunakan satu kelompok eksperimen dan subjek didapat dari hasil penyebaran skala minat belajar peserta didik. Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* karena penelitian ini tanpa menggunakan kelompok control, menggunakan desain $O_1 \times O_2$ Pelaksanaan *eksperimen* dengan desain ini dilakukan dengan memberikan perlakuan (x) terhadap satu kelompok, yaitu kelompok *eksperimen*. Sebelum diberi perlakuan, kelompok tersebut diberi *pretest* (O_1) dan setelahnya diberikan *posttest* (O_2). Hasil kedua test itu dibandingkan, untuk menguji apakah perlakuan memberi pengaruh kepada kelompok tersebut. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut :



Gambar 3.1: Desain Kelompok Tunggal dengan *Pretest – Posttest*

Keterangan :

O1 : Nilai *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

X : Tindakan perlakuan

O2 : Nilai *Posttest* (setelah diberikan perlakuan)⁷¹

2. Desain Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain dari penelitian ini terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Desain penelitian

No	Pertemuan	Sub Tema	Jumlah Pertemuan	Waktu
1	1	PRETEST	1 kali pertemuan	45 menit
2	2	- Memberikan	1 kali	45 menit

⁷¹Sugioyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2011), Hlm. 107

		<p>penjelasan tentang Minat Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan apa saja indikator atau kriteria Minat Belajar - Menjelaskan bagaimana manfaat dan dampak dari Minat belajar yang rendah 	pertemuan	
3	3	<p>Mengadakan Bimbingan kelompok dengan tema belajar dan faktor faktor mempengaruhinya serta dampaknya</p>	1 kali pertemuan	45 menit
4	4	<p>Mengadakan diskusidengan tema kejadian atau peristiwa aktual</p>	1 kali pertemuan	45 menit

5	5	Mengadakan diskusi kelompok dengan Penyebab Minat Belajar Rendah	1 kali pertemuan	45 menit
6	6	POSTTEST	1 kali pertemuan	45 menit

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Subyek penelitian ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung yang memiliki minat belajar rendah. Hal ini dilakukan karena peserta didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung diperkirakan masih memiliki kesulitan dalam meningkatkan minat belajar dengan orang-orang yang berada di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. Pengambilan subyek ini ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya pertimbangan atau kriteria tertentu yaitu Peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian, karena memahami dan menganalisis setiap variable membutuhkan kelincahan berfikir bagi peneliti artinya jika penetapan variable berjalan baik maka penelitian pun akan berjalan baik. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian eksperimen semu ini adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).



2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisi perincian, sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan. Definisi Operasional Variabel dalam penelitian meliputi:

- a. Minat belajar adalah suatu yang mendorong peserta didik untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila orang melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, orang merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun akan berkurang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri.

- b. Bimbingan kelompok adalah bantuan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok”. Hal ini berarti bahwa semua peserta yang terlibat dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat secara bebas dan terbuka, menanggapi, memberikan saran, dan lain-lain. Interaksi yang berlangsung secara bebas dan terbuka ini dimulai sejak tahap pembentukan hingga tahap pengakhiran.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁷² Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁷³ Populasi dalam penelitian ini adalah 26 peserta didik kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung tahun pelajaran 2017- 2018, yang terindikasi memiliki minat belajar kurang baik.

b. Sampel dan Teknik Sampling

a. Sampel

Menurut Sugiyono “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”⁷⁴ Maka sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁷⁵ Menurut Sutrisno Hadi, sampel atau contoh adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan

⁷²Sugiyono. *Op.Cit.* h. 80.

⁷³Suharsimi Arikunto. *Op. Cit.* h. 173.

⁷⁴Sugiyono, *Op.Cit.* 118

⁷⁵ Suharismi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, Hlm. 174

individu penelitian.⁷⁶ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan). Adapun sampel penelitian ini sebanyak 26 peserta didik .

b. Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan). Dalam hal ini peserta didik diberikan skala interaksi sosial yang berupa angket pernyataan pada peserta didik kelas yang kemudian diperoleh jumlah peserta didik yang memiliki kemampuan interaksi sosial rendah. Skala keterampilan sosial berfungsi menjaring peserta didik yang memiliki kemampuan interaksi sosial rendah dengan *pretest* untuk mendapatkan sampel penelitian dengan kriteria yang telah ditentukan kemudian akan diberikan layanan Bimbingan kelompok dengan teknik informasi sebagai treatment.

Kriteria dalam menentukan sampel adalah:

- a. peserta didik kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018;
- b. peserta didik yang terindikasi memiliki minat belajar rendah;

⁷⁶ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2015. Hlm.107

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (Quisoner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seprangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar atau banyak. Kuesioner dapat berupa pertanyaan yang terbuka atau tertutup.⁷⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berdasarkan indikator dalam minat belajar peserta didik disekolah, guna mempermudah proses pengumpulan data pada saat *prettest* dan *posttest* pada saat penelitian. Pretest dan posttest akan diukur menggunakan skala pengukuran, menurut Sugiyono, “skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”.⁷⁸ Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan skala likerts dengan memperhatikan skor pada jawaban peserta didik dengan memperhatikan tabel 3:

⁷⁷*Ibid* h.142

⁷⁸Sugiyono. *Op. Cit.* h.92.

Tabel 3.2
Skor Alternatif Jawaban

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	Selalu (S)	Sering (SR)	Kadang-kadang (K)	Tidak Pernah (TP)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Penilaian minat belajar ini menggunakan rentang skor dari 1-4 dengan banyak item. Menurut Eko dalam aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut:

- a. skor pernyataan negatif kebalikan dari pernyataan yang positif;
- b. jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan;
- c. skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval;
- d. jumlah kelas interval = skala hasil penilaian. Artinya kalau penilaian menggunakan skala 4, hasil penilaian diklasifikasikan menjadi kelas interval; dan
- e. penentu jarak interval (J_i) diperoleh dengan rumus:

$$J_i = (t - r) / J_k$$

Keterangan :

t = skor tertinggi ideal dalam skala

r = skor terendah ideal dalam skala

J_k = Jumlah kelas interval.⁷⁹

⁷⁹Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, h 144.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari res-ponden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai subjek penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.⁸⁰ Pada penelitian ini data yang dimaksud yaitu deskripsi karakteristik peserta didik dan data-data lain yang ada hubungannya dengan penelitian yaitu tentang gambaran umum minat belajar peserta didik di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto. *Op. Cit.* h. 274.

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Dalam hal ini peneliti menyusun sebuah rancangan penyusunan kisi - kisi minat belajar, kisi-kisi pengembangan instrument dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4

Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

NO	Variable	Indikator	No item	
			+	-
1	Minat Belajar	A. Kemauan Belajar	<p>1. saya merasa ingin belajar saat saya suka dengan mata pelajar tertentu mudah menjelaskan</p> <p>2. Saya semangat saat guru yang mudah menjelaskan tersebut masuk</p>	<p>4. Saya tidak suka saat guru menjelaskan berbelit belit</p> <p>5. Saya akan diam saat saya tidak minat belajar</p>

			<p>kekelas</p> <p>3. Saya mudah mengerti saat guru tersebut mengajar</p>	
		B. Ketertarikan	<p>6. Saya sering menanggapi saat guru memberikan pertanyaan</p> <p>7. Saya sering bertanya saat tidak paham mata pelajaran.</p>	<p>8. Saya tidak menanggapi saat ada pertanyaan</p> <p>9. Saya tidak akan bertanya saat saya tidak paham mata pelajaran</p>
		C. Konsentrasi dalam dalam	<p>10. Saya akan dengan senang hati</p>	<p>11. Saya kurang bisa konsentrasi saat</p>

		belajar	memperhatikan pelajaran yang guru sampaikan	memperhatikan guru menjelaskan pelajaran Berbelit-belit
		D. Gigih Dalam Belajar	12. Saya akan belajar lebih giat untuk bisa di semua mata pelajaran	14. Saya hanya belajar di mata pelajaran tertentu.
			13. Saya akan mencari tahu dari berbagai sumber saat saya kurang paham pelajaran.	15. Saya tidak akan mencari dari sumber lain saat saya tidak paham

H. Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.⁸¹ Suatu instrumen yang dikatakan valid menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat dilihat dengan cara mengkorelasi di bawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid dan harus diperbaiki atau dibuang. Pengujian validitas angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS for windows release 16*. Ada pun rumus uji t adalah sebagai berikut

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1} - \frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

X1: nilai rata-rata sampel 1

X2 : nilai rata-rata sampel 1

S₁²: Varians total kelompok 1

S₂²: Varians total kelompok 2

n₁: banyaknya sample kelompok 1

n₂ : banyaknya sample kelompok 2.⁸²

⁸¹Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* h. 168

⁸²Sugiyanto, *Op.Cit*, h. 273.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang telah diuji validitasnya kemudian diuji reliabilitasnya. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁸³ Pengujian ini akan menggunakan bantuan program *SPSS for windows release 16*.

2. Uji Keabsahan Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data, digunakan SPSS 16 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:

 H_0 : data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

 H_1 : data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.
2. Menguji normalitas data dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada SPSS 16.

⁸³ *Ibid*, hal 178.

3. Melihat nilai signifikansi pada kolom *Shapiro-Wilk*, dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Jika kedua data kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas data dengan menggunakan uji *Levene* pada SPSS 16.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data digunakan untuk menguji homogen atau tidaknya data sampel yang diambil dari populasi yang sama. Untuk menganalisis homogenitas data, digunakan uji *Levene's test* dalam SPSS 16, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis pengujian homogenitas data sebagai berikut:

H_0 : data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen.

H_1 : data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak sama atau tidak homogen.
2. Menghitung uji homogenitas data dengan menggunakan rumus *Levene's test* dalam SPSS 16.

3. Melihat nilai signifikansi pada uji *Levene's test*, dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil dari uji normalitas data, berdasarkan hasil uji normalitas data maka akan dapat ditentukan alat uji apa yang paling sesuai digunakan. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan uji parametrik *Paired Sample T-Test*. Sementara apabila data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji non-parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*. Kedua model uji beda tersebut digunakan untuk menganalisis model penelitian *pre-post* atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda

1. *Paired Sample T-test*

Paired sample t-test digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda pada situasi sebelum dan sesudah proses. *Paired sample t-test* digunakan apabila data berdistribusi

normal. Menurut Widiyanto *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji *paired sampel t-test* adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Prosedur uji *paired sample t-test*:

a. Menentukan hipotesis

Hipotesis yang ditentukan dalam pengujian *paired sample t-test* ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormalreturn* pada peserta didik saat sesudah layanan diberikan

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* pada saat sebelum layanan diberikan⁸⁴

⁸⁴Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta.PT. Bumi Aksara. Hlm 187

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Sebelum Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Informasi

Pelaksanaan penelitian Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik Informasi untuk meningkatkan Minat Belajar peserta didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 april 2018 dengan 24 april 2018. Diawali dengan memasukkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah yang langsung disetujui pada hari tersebut.

Sebelum melaksanakan bimbingan kelompok peneliti terlebih dahulu mencari infoamsi kepada guru bimbingan konseling guna memperoleh data mengenai peserta didik yang memiliki kecenderungan minat belajar rendah pada kelas VIII, dan diperoleh dari wawancara terdapat 34 peserta didik kelas VIII D yang memiliki minat belajar rendah. Setelah mendapatkan informasi tersebut, langkah selanjutnya peneliti memberikan angket kepada peserta didik tersebut. Setelah pemberian angket kepada 34 peserta didik tersebut, peneliti memperoleh 14 peserta didik yang memiliki kecenderungan minat belajar yang rendah. Kemudian setelah itu 14 peserta didik tersebut dijadikan sebjek dalam penelitian ini.

Setelah diperoleh peserta didik tersebut peneliti membuat kesepakatan berdasarkan izin dari pihak sekolah untuk melaksanakan layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik informasi. Berikut peserta didik yang menjadi subjek atau responden yang memiliki kecenderungan minat belajar rendah:

Tabel 4.1

Peserta Didik Yang Menjadi Subjek atau Responden

Nomor	Responden	Kelas
1	Res 06	VIII D
2	Res 16	VIII D
3	Res 20	VIII D
4	Res 22	VIII D
5	Res 23	VIII D
6	Res 24	VIII D
7	Res 25	VIII D
8	Res 27	VIII D
9	Res 28	VIII D
10	Res 30	VIII D
11	Res 31	VIII D
12	Res 33	VIII D
13	Res 35	VIII D
14	Res 36	VIII D

2. Deskripsi Data

Peserta didik yang peneliti peroleh sebagai subjek selanjutnya dipergunakan untuk membandingkan hasil pretest dan postes setelah dilakukan treatmen. Seperti digambarkan diatas, pretest diberikan menggunakan angket minat belajar kepada subjek atau responden sebelum diberikan treatmen layanan bimbingan kelompok dengan teknik informasi, sedangkan untuk posttest diberikan setelah peserta didik diberikan treatmen bimbingan kelompok dengan teknik informasi guna meningkatkan minat belajar peserta didik. Minat belajar dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, pertama yaitu minat belajar dengan kategori tinggi, minat belajar dalam kategori sedang dan minat belajar dalam kategori rendah dengan diberikan rumus interval guna menentukan kategorinya, dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan :

i : interval
 NT : nilai tertinggi
 NR : nilai terendah
 K : jumlah kategori

$$NT-NR \quad (140 \times 14 - (35 \times 1)) \quad 140 - 35 \quad 105$$

$$i = \frac{K}{3} = \frac{105}{3} = 35 = 35$$

Tabel 4.2 Interval Kategori Minat Belajar

Interval	Kriteria
105– 140	Tinggi
70 –105	Sedang
35 – 70	Rendah

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, terdapat 14 peserta didik yang dijadikan subjek penelitian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Data Peserta Didik Yang Menjadi Subjek Penelitian

Nomor	Responden	Jumlah Pree tes	Keterangan
1	Res 06	68	Rendah
2	Res 16	67	Rendah
3	Res 20	70	Rendah
4	Res 22	64	Rendah
5	Res 23	58	Rendah
6	Res 24	60	Rendah
7	Res 25	65	Rendah

8	Res 27	65	Rendah
9	Res 28	63	Rendah
10	Res 30	62	Rendah
11	Res 31	65	Rendah
12	Res 33	70	Rendah
13	Res 35	61	Rendah
14	Res 36	62	Rendah

3. Hasil Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Informasi

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al- Hikmah Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 april 2018 - 24 april 2018. Layanan ini diberikan kepada 14 peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Berikut rincian pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Pelaksanaan Penelitian Di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung

No	Tanggal	Kegiatan yang dilaksanakan
1	1 April 2018	a. Mengajukan surat izin penelitian kepada Kepala MTs Al-Hikmah Bandar Lampung dan menjelaskan tentang kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan. b. Melakukan wawancara kepada

		guru BK untuk mengetahui peserta didik yang memiliki minat belajar rendah kelas VIII
2	19 April 2018	a. Peneliti diberikan waktu pada tanggal 19 April untuk melakukan pretest kepada peserta didik kelas VIII D. b. Membuat kesepakatan pertemuan berdasarkan izin dari sekolah
3	20 April 2018	Pelaksanaan Bimbingan kelompok pertemuan I
4	21 April 2018	Pelaksanaan konseling kelompok pertemuan II
6.	22 April 2018	Pelaksanaan konseling kelompok pertemuan III
7.	24 April 2018	Pelaksanaan Posttest

Berdasarkan tabel diatas, layanan bimbingan kelompok dengan teknik informasi dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan, hasil treatment dalam 4 kali pertemuan tersebut peneliti melakukan posttest, posttest diberikan untuk mengetahui hasil dari treatment yang telah diberikan kepada 14 peserta didik tersebut.

Hasil Treatment Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik informasi untuk meningkatkan minat belajar sebagai berikut:

Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik informasi diberikan 4 kali dalam satu minggu hal ini dilakukan karena waktu yang diberikan sekolah sangatlah sempit, peneliti hanya diberikan waktu 1 minggu untuk keseluruhan proses penelitian sehingga peneliti haruslah berusaha sebaik mungkin untuk memanfaatkan waktu yang diberikan oleh sekolah. Proses pemberian treatment layanan bimbingan kelompok dengan teknik informasi dilakukan di ruang kelas VIII D, secara duduk terpisah dengan peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan, hal ini dilakukan atas dasar aturan yang mengharuskan mereka seperti itu, dengan segala keterbatasan, peneliti memberikan treatment dengan tahapan menjalin komitmen antara konselor dan konseli, hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mendengarkan dan mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan baik supaya mereka dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari di sekolah. Adapun gambaran secara lebih jelas kegiatan konselor dalam pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik informasi sebagai berikut:

1. Pertemuan Ke 1

Hari/Tanggal : Selasa, 19 April 2018

Waktu : 13.00-14.40 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII D

Pada pertemuan ini, peneliti memberikan Pengenalan kepada peserta didik tentang minat belajar untuk mengetahui sejauh mana minat belajar peserta didik dan diberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok

dengan teknik informasi sebelum diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik informasi

2. Pertemuan Ke 2

Hari/Tanggal : Rabu, 20 April 2018

Waktu : 13.00-14.40 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII D

Pada pertemuan kedua ini peneliti sudah mulai memberikan treatment layanan bimbingan kelompok dengan teknik informasi kepada peserta didik yang berdasarkan post tes menunjukan hasil minat belajar rendah.

Awal kegiatan peneliti memberikan salam sebagai tanda dibukanya kegiatan, kemudian dilanjutkan ucapan terimakasih kepada peserta didik, setelah itu dilanjutkan dengan doa agar kegiatan berjalan dengan lancar, setelah doa selesai, peneliti menanyakan kabar serta memberikan norma-norma dalam sesi bimbingan kelompok seperti tujuan, asas dan tata cara bimbingan kelompok.

Selanjutnya, peneliti dan peserta didik menetapkan kontrak bimbingan kelompok dengan teknik informasi serta menetapkan durasi waktu pertemuan. Waktu yang disepakati yaitu 30 menit. Untuk membuat suasana nyaman peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan sampai selesai serta diisi permainan yang membuat mereka bias konsentrasi kembali. Pada pertemuan pertama peneliti tidak

banyak memberikan banyak materi, hanya menanyakan kepada peserta didik apa itu minat, mengapa minat berpengaruh kepada prestasi belajar, dan dampak apa bila peserta didik tidak memiliki minat belajar yang baik. Setelah masing-masing anggota kelompok paham dan mengerti pentingnya minat bagi belajar dan masa depan mereka, peneliti memberikan intisari dari kegiatan ini serta menutup dengan salam dan doa.

3. Pertemuan Ke 3

Hari/Tanggal : Kamis, 21 April 2018

Waktu : 13.20 -14.20 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII D

Pada pertemuan ketiga ini peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik informasi dengan materi dampak positif memiliki minat belajar dan dampak negative jika tidak memiliki minat belajar.

Seperti biasanya sebelum melakukan bimbingan peneliti membuka dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdoa dan menyisipkan sedikit permainan untuk membuat peserta didik konsentrasi, setelah itu peneliti menanyakan kembali materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya untuk membuka memori mereka tentang materi sebelumnya.

Setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada mereka hal yang ingin dibahas pada pertemuan ini, namun karena peserta didik justru kebingungan maka peneliti memberikan tema yang akan dibahas oleh mereka, yakni dampak positif memiliki minat belajar dan dampak negatif yang tidak memiliki minat belajar.

Mereka memberikan pendapat masing-masing dan peneliti sedikit memberikan informasi dampak-dampak memiliki minat dan tidak memiliki minat belajar bagi kehidupan mereka dimasa depan, serta prospek masa depan mereka apabila memiliki minat yang baik.

Setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan dan peneliti menguatkan dari masing-masing kesimpulan yang diberikan peserta didik.

Setelah selesai, peneliti mengucapkan terimakasih atas kesedian mereka telah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik informasi guna meningkatkan minat belajar. Setelah itu peneliti memimpin doa sebagai tanda kegiatan telah usai dan semoga peserta didik mendapatkan manfaat dari pertemuan ketiga ini. Dan tak lupa peneliti mengucapkan salam.

4. Pertemuan Ke 4

Hari/Tanggal : Jumat, 22 April 2018

Waktu : 13.20 -14.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII B

Posttest dengan menggunakan instrument/ angket minat belajar untuk mengetahui tingkat minat belajar sesudah di berikan treatment atau layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat belajar. Pada pertemuan ini peserta didik dan peneliti secara bersama-sama saling *menuliskan* harapan kepada peneliti dan diakhiri dengan salam dan doa.

4. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Subjek dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Infomasi*

Data hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh dari nilai minat belajar peserta didik. Berikut ini hasil *pretest* dan *posttest* 14 subjek penelitian sebelum dan sesudah diberi perlakuan:

Tabel 4.5 Perbandingan Nilai *pretest* dan *post test*

Nomor	Responden	Pree tes		Postes	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	Res 06	68	Rendah	110	Tinggi
2	Res 16	67	Rendah	112	Tinggi

3	Res 20	70	Rendah	115	Tinggi
4	Res 22	64	Rendah	120	Tinggi
5	Res 23	58	Rendah	121	Tinggi
6	Res 24	60	Rendah	118	Tinggi
7	Res 25	65	Rendah	115	Tinggi
8	Res 27	65	Rendah	116	Tinggi
9	Res 28	63	Rendah	129	Tinggi
10	Res 30	62	Rendah	125	Tinggi
11	Res 31	65	Rendah	117	Tinggi
12	Res 33	70	Rendah	119	Tinggi
13	Res 35	61	Rendah	116	Tinggi
14	Res 36	62	Rendah	114	Tinggi
Rata-Rata		64.28		117.64	

Berdasarkan tabel 4.5, didapat bahwa peserta didik yang mendapatkan treatment atau perlakuan kepada 14 peserta didik bahwa peserta didik didapat kategori tinggi setelah diberikan treatment.

5. Analisis Hasil Penelitian

a. Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII D MTs Al-Hikmah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

Pada penelitian ini Hipotesis Penelitian adalah Layanan Bimbingan Kelompok dapat meningkatkan Minat Belajar pada peserta didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Pengujian Hipotesis menggunakan Teknik Uji *t-test*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari perlakuan yang peneliti berikan. Berikut ini hasil dari uji yang telah dilakukan:

Tabel 4.3
Hasil Uji *t-test*
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretes - postes	-52,92857	7,70079	2,05812	-57,37488	-48,48227	-25,717	13	,000

Diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil nilai pretes dan postes. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik informasi berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik di MTs Al-

Hikmah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Kesimpulan yang diperoleh dari Uji t-tes bahwa perlakuan yang peneliti berikan berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

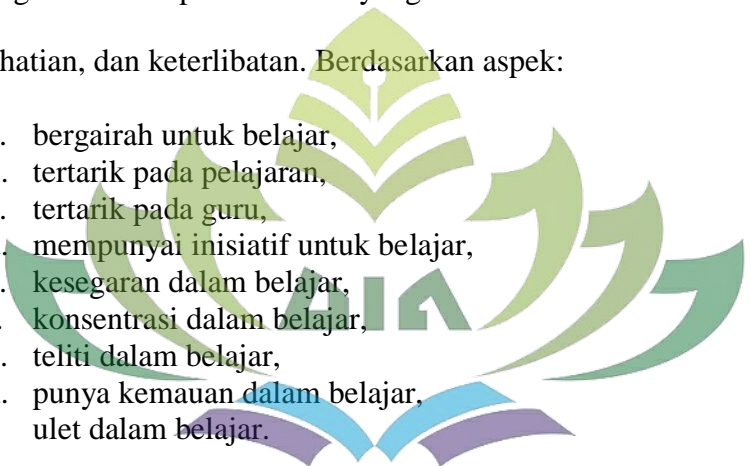
B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada Minat Belajar Peserta Didik Bandar Lampung setelah dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik *informasi*. Peningkatan yang signifikan ini terdapat pada subjek penelitian yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *informasi*. Hal tersebut diketahui dari hasil *posttest* masing-masing siswa setelah memperoleh bimbingan kelompok lebih meningkat jika dibandingkan dengan hasil *pretest* sebelum memperoleh bimbingan kelompok. Hasil yang ditunjukkan adalah adanya peningkatan nilai pada 14 peserta didik. Dengan perolehan nilai *pretest* sebesar 64.8 kemudian hasil perolehan nilai *pretest* dibandingkan dengan hasil perolehan skor *posttest* yaitu sebesar 117.64 . Hal ini terbukti juga berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji *t test* (menggunakan penghitungan komputerisasi program SPSS) diketahui nilai Sig (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil nilai pretes dan postes. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil analisis data diatas membuktikan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *informasi* sangat efektif dalam meningkatkan minat

belajar peserta didik ini dikarenakan terlihat sangat jelas bahwa peserta didik yang memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *informasi* mampu mencapai peningkatan yang signifikan.

Rasyid merumuskan indikator Untuk mengetahui apakah peserta didik berminat dalam belajar, dapat dilihat dari beberapa indikator mengenai minat belajar. Indikator ini disusun berdasarkan aspek minat peserta didik. Aspek mengenai minat peserta didik yang dimaksud adalah kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Berdasarkan aspek:

- 
- a. bergairah untuk belajar,
 - b. tertarik pada pelajaran,
 - c. tertarik pada guru,
 - d. mempunyai inisiatif untuk belajar,
 - e. kesegaran dalam belajar,
 - f. konsentrasi dalam belajar,
 - g. teliti dalam belajar,
 - h. punya kemauan dalam belajar,
 - i. ulet dalam belajar.

Aspek-Aspek yang dirumuskan oleh rasyid tersebut terasa keberadaanya setelah peserta didik yang mengalami kecenderungan minat belajar rendah mendapatkan treatment dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik informasi.

Peserta didik kelas VIII D MTs Al-Hikmah Bandar Lampung memiliki kecenderungan ingin tahu yang tinggi sehingga layanan bimbingan kelompok dengan teknik informasi dapat diterapkan kepada peserta didik kelas VIII D MTs Al-Hikmah Bandar Lampung guna meningkatkan minat belajar mereka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung diperoleh kesimpulan statistik dan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Kesimpulan Statistik

Minat Belajar Peserta didik dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *informasi* pada siswa kelas VIII D MTs Al-Hikmah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data dengan menggunakan Uji *T tes* dimana diperoleh nilai signifikan 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat peningkatan minat belajar peserta didik yang signifikan pada subjek setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik Informasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik informasi pada peserta didik kelas VIII D MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

2. Kesimpulan Penelitian

Minat Belajar Peserta didik dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik informasi pada kelas VIII D MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan skor Minat Belajar Peserta Didik secara signifikan setelah diberi layanan Bimbingan kelompok dengan teknik *Informasi*.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diperoleh kaitan dengan peningkatan minat belajar menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik informasi di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, maka dengan ini penulis memberikan saran:

1. Pada peserta didik, peneliti menyarankan agar mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik informasi guna meningkatkan minat belajar dan pengetahuan serta memenuhi rasa ingin tahu yang ada pada diri peserta didik.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling, hendaknya mengadakan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *informasi* secara rutin untuk membantu meningkatkan minat belajar peserta didik.
3. Bagi peneliti lain yang menggunakan teknik informasi dalam meningkatkan minat belajar diharapkan menggunakan teknik lain dan variabel yang berbeda.

LAMPIRAN GAMBAR

Gambar 1: Proses penyebaran angket



Gambar 2 : Memberikan Penjelasan Sebelum Penyebaran



Gambar 3: memberikan arahan kepada peserta didik



Gambar 4: wawancara dengan pak husein guru bk



LAMPIRAN

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	38	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	38	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,755	,964	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	181,3947	1835,381	,721	.	,746
VAR00002	181,3684	1843,266	,749	.	,747
VAR00003	181,6316	1862,834	,626	.	,750
VAR00004	181,2632	1842,037	,721	.	,747
VAR00005	181,4737	1869,283	,437	.	,751
VAR00006	181,1053	1840,583	,785	.	,746
VAR00007	181,4737	1864,634	,499	.	,750
VAR00008	181,3158	1844,979	,647	.	,747
VAR00009	181,5000	1864,851	,438	.	,750
VAR00010	181,7105	1882,427	,267	.	,753
VAR00011	181,4211	1829,115	,831	.	,745
VAR00012	181,4211	1852,467	,563	.	,748
VAR00013	181,3421	1844,988	,779	.	,747
VAR00014	181,3158	1874,546	,363	.	,751
VAR00015	181,2632	1854,740	,625	.	,748
VAR00016	180,8158	1870,587	,453	.	,751
VAR00017	181,0526	1848,916	,667	.	,748
VAR00018	181,0526	1860,538	,539	.	,749
VAR00019	181,0000	1834,054	,776	.	,745
VAR00020	180,6579	1841,637	,767	.	,746
VAR00021	180,8158	1844,425	,717	.	,747
VAR00022	181,1579	1834,353	,804	.	,745
VAR00023	181,0526	1823,565	,823	.	,744
VAR00024	181,1053	1831,881	,820	.	,745
VAR00025	181,0526	1822,538	,816	.	,744
VAR00026	180,8158	1815,938	,898	.	,743
VAR00027	181,3947	1836,840	,807	.	,746
VAR00028	181,4474	1844,308	,717	.	,747
VAR00029	181,2895	1848,914	,825	.	,747
VAR00030	181,2632	1870,848	,446	.	,751
VAR00031	181,2632	1856,307	,584	.	,749
VAR00032	181,2895	1859,184	,610	.	,749

VAR00033	181,0789	1868,075	,453	.	,750
VAR00034	180,9737	1869,648	,436	.	,751
VAR00035	180,9737	1859,216	,556	.	,749
Total	91,9211	475,858	1,000	.	,962

UJI NORMALITAS SHAPIRO WILK

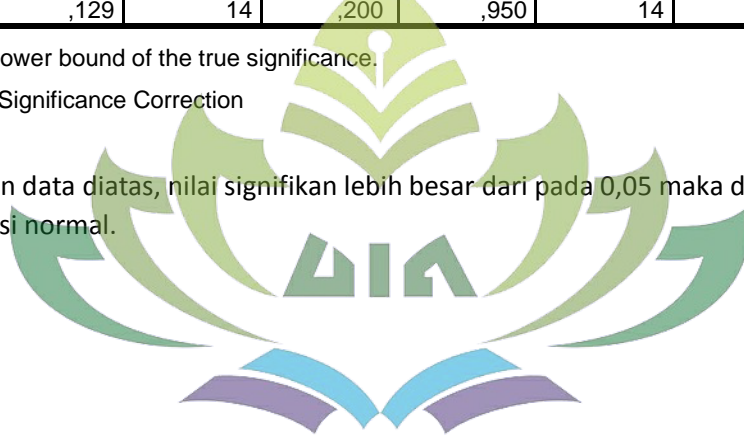
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretes	,136	14	,200 [*]	,968	14	,845
Postes	,129	14	,200 [*]	,950	14	,563

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data diatas, nilai signifikan lebih besar dari pada 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.



UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

minat belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,760	1	26	,391

Berdasarkan tabel tes homogenitas diatas terdapat nilai signifikan 0.391 artinya nilai tersebut lebih besar dari pada 0.05

ANOVA

minat belajar

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	19928,893	1	19928,893	1048,737	,000
Within Groups	494,071	26	19,003		
Total	20422,964	27			

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
Mts AL- HIKMAH BANDAR LAMPUNG

SEKOLAH	: Mts AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG
KELAS	: VIII (DELAPAN)
MATA PELAJARAN	: BIMBINGAN DAN KONSELING
SEMESTER	: GENAP

- A. Judul Layanan : Bimbingan dan Konseling
- B. Topik Layanan : Kurangnya Konsentrasi Belajar
- C. Jenis Layanan : Informasi
- D. Bidang Bimbingan : Bimbingan pribadi, dan belajar
- E. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pembelajaran
- F. Tujuan Layanan : Peserta didik mampu memusatkan pemikiran kepada suatu objek tertentu dan memusatkan pikiran atau perhatian dengan mengendalikan pikiran, kemauan dan perasaan terhadap suatu mata pelajaran yang sedang dipelajari sehingga memperoleh perubahan tingkah laku
- G. Hasil yang ingin dicapai : Peserta didik mampu memahami apa gejala-gejala, dan faktor-faktor kurangnya konsentrasi belajar, serta mengetahui bagaimana cara mengatasi nya
- H. Materi Pembelajaran : Kurangnya Konsentrasi Belajar
- I. Tempat Penyelenggaraan : Ruang kelas VIII D
- J. Volume waktu : 1 x pertemuan (45 menit)
- K. Tahun Ajaran/Semester : 2017-2018/Genap
- L. Penyelenggara Layanan : Peneliti
- M. Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan salam - Memeriksa absensi peserta didik - Peneliti menyampaikan indikator pembelajaran tentang “Kurangnya Konsentrasi Belajar” 	(10 menit)
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti meminta kepada masing-masing peserta didik untuk memberikan pendapat mengenai “Konsentrasi Belajar” - Peneliti menyampaikan materi pokok mengenai ciri-ciri, gejala, faktor, sebab akibat, serta cara mengatasi kurangnya konsentrasi belajar 	(25 menit)
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai “Kurangnya Konsentrasi Belajar” - Memberikan salam 	(10 menit)

Bandar Lampung, April 2018

Peneliti

Ega Novia Amanda



KURANGNYA KONSENTRASI BELAJAR

Peserta didik adalah sasaran utama dalam proses pembelajaran di kelas, dan guru adalah sebagai fasilitator utama yang memberikan kontribusi-kontribusi atau kemudahan-kemudahan kepada peserta didiknya tentang materi pelajaran yang sulit yang sedang berlangsung dipelajari, dan dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas. Konsentrasi merupakan suatu hal yang sangat penting atau hal yang harus diterapkan di dalam setiap proses pembelajaran, tanpa konsentrasi maka kegiatan belajar mustahil akan tercapai sesuai dengan apa yang sebelumnya telah direncanakan.

Dalam hal ini penulis menemukan beberapa hal yang penting berkaitan dengan kurangnya konsentrasi peserta didik dalam keaktifannya selama proses belajar berlangsung di kelas, adalah sebagai berikut:

1. Ketika proses belajar sedang berlangsung, ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan guru, dengan ngobrol-ngobrol yang tidak ada maknanya.
2. Ada beberapa peserta didik yang pikirannya pudar dengan tertuju pada suasana yang ada diluar kelas.
3. Ada beberapa peserta didik disaat belajar berlangsung yang tidur-tiduran.
4. Pada saat belajar berlangsung, banyak peserta didik yang beralasan izin keluar kelas dengan berbagai alasan, akhirnya materi yang diajarkan seorang guru pada hari itu tidak semua mereka terima, dan hal ini sangatlah fatal dalam mencapai tujuan belajar.
5. Kebiasaan buruk diluar kelas, peserta didik terapkan didalam kelas, seperti cara berbicara yang tidak baik, berpakaian yang tidak baik dan sikap yang kurang sopan.
6. Ada peserta didik disaat waktu belajar berlangsung bukannya memperhatikan materi pelajaran melainkan; menggambar, bernyanyi, dan tidak sadar akan tujuan belajar,

Dari beberapa masalah peserta didik diatas, tentang kurangnya konsentrasi peserta didik dalam menyikapi materi pelajaran, ada beberapa faktor yang mempengaruhi karakteristik peserta didik di kelas selama proses belajar berlangsung yaitu dipengaruhi oleh faktor lingkungan antara lain:

1. Lingkungan Informal

Lingkungan informal adalah lingkungan keluarga, dimana sebagai lingkungan utama yang dapat mempengaruhi karakteristik peserta didik dalam pola perilaku didalam kehidupannya. Bapak dan Ibu sebagai orang tua peserta didik memiliki peran yang urgen dalam setiap gerak-gerik anak-anaknya dalam bertingkah laku, jika didalam suatu keluarga orang tua menanamkan hal-hal yang baik untuk anak-anaknya maka anakpun berperilaku baik tetapi juga sebaliknya jika ditanamkan tidak baik.

2. Lingkungan Formal

Lingkungan formal adalah lingkungan kedua, dari lingkungan informal dimana dilingkungan ini, adalah lingkungan yang sangat mempengaruhi kemajuan peserta didik dalam status dan perannya ditengah-tengah masyarakat dimasa yang akan datang, dilingkungan sekolah ini, peserta didik akan selalu saling berinteraksi dengan guru dan teman-temannya dengan suasana yang indah dan ceria terlihat sikap kepolosan peserta didik disaat usia muda dikelas dalam setiap aktivitasnya, dan peserta didik selalu diberikan kesempatan untuk menggali potensinya masing-masing oleh guru sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing, sehingga guru akan selalu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik-peserta didiknya dalam mengembangkan bakat, minat, dan wataknya masing-masing.

3. Lingkungan Nonformal

Lingkungan nonformal adalah lingkungan masyarakat, yaitu sebagai lingkungan sosial yang membentuk pola perilaku peserta didik dalam tingkah lakunya. Lingkungan ini bisa bersifat positif jika dimanfaatkan peserta didik dalam setiap luang waktu seperti kursus bahasa inggris, bahasa arab, komputer, pertanian, matematika dan lain-lain, jadi hal ini berarti bisa mengembangkan dan meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik dikelas, tetapi juga sebaliknya jika peserta didik mengisi waktunya dengan hal-hal yang tidak baik, seperti; main gadget yang berlebihan, banyak malas-malasan, tidur-tiduran yang tidak teratur dan lain-lain yang bersifat buruk, maka hal ini juga sangat mempengaruhi karakter peserta didik dalam konsentrasi belajar dikelas.

Jadi konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas sangatlah penting karena konsentrasi adalah inti utama dalam menunjang keberhasilan peserta didik dalam proses belajar dikelas. Hal ini sangatlah dipengaruhi oleh lingkungan informal, dan lingkungan nonformal dalam kaitannya dengan lingkungan formal yaitu sekolah, guru sebagai tenaga pendidik, harus melakukan sosialisai dengan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam melakukan pengawasan setiap tingkah laku peserta didik, sehingga proses pembelajaran dikelas berlangsung dengan kondusif, fokus, aktif, kreatif inovatif, mandiri, dan menyenangkan.

A. Pengertian Kurangnya Konsentserasi / Gangguan Konsentserasi

Konsentrasi adalah kecakapan yang bisa diajarkan oleh para orang tua dan guru (Robert Dilts & Jenifer Dilts). Konsentrasi juga mengandung pengertian memusatkan pikiran untuk melakukan sesuatu. Konsentrasi adalah pemusatan perhatian, pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Peserta didik yang tidak dapat konsentrasi dalam belajar berarti tidak dapat memusatkan pikirannya terhadap bahan pelajaran yang dipelajarinya. Konsentrasi dalam belajar akan menentukan keberhasilan belajar oleh sebab itu maka setiap pelajar perlu melatih konsentrasi dalam kegiatan sehari-hari.

Dari pengertian yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa, kurangnya konsentserasi dalam belajar adalah ketidak mampuannya seseorang untuk dapat memusatkan perhatian atau pikirannya dengan baik terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajarinya, pola perhatian anak terhadap pelajaran terbagi kepada hal-hal lainnya diluar apa yang sedang dipelajarinya.

B. Ciri-ciri Gangguan Konsentserasi Belajar

Ciri-ciri yang sangat mudah dikenali untuk anak dengan gangguan pemusatan perhatian adalah tidak mampu menyaring rangsang yang datangnya dari luar. Irwan Prayitno menyebutkan bahwa gangguan konsentrasi berhubungan dengan kemampuan anak untuk memperhatikan dan berkonsentrasi, kemampuan yang berkembang seiring

dengan perkembangan anak. Anak yang sangat terganggu konsentrasinya mengalami kesulitan untuk memfokuskan konsentrasinya, perhatiannya dan menyelesaikan tugas secara terus menerus. Mereka sering lupa instruksi-instruksi, kehilangan barang-barang dan tidak mendengarkan orang tua dan gurunya

Gangguan konsentrasi berhubungan dengan kemampuan anak untuk memperhatikan dan berkonsentrasi, kemampuan yang berkembang seiring dengan perkembangan anak. Anak yang sangat terganggu konsentrasinya mengalami kesulitan untuk memfokuskan konsentrasinya, perhatiannya dan menyelesaikan tugas secara terus menerus. Mereka sering lupa instruksi-instruksi, kehilangan barang-barang dan tidak mendengarkan orang tua dan gurunya. Mereka mungkin melamun di kelas dan kelihatan gelisah.

C. Gejala Kurang Konsentrasi Belajar

Gejala-gejala yang nampak pada anak yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi belajar, yaitu sebagai berikut :

1. Pada umumnya anak merasa betah berjam-jam untuk kongkow-kongkow, nonton dsb. (di luar kegiatan belajar) tetapi kalau belajar sebentar sudah merasa tidak tahan
2. Mudah kena rangsangan lingkungannya (seperti: suara radio, TV, gangguan adik/kakak)
3. Kadangkala selalu mondar-mandir kesana kemari untuk mencari pereleangkapan belajar
4. Selesai belajar tidak tahu apa yang baru saja dipelajari.

D. Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Konsentrasi

Sulitnya konsentrasi dipengaruhi karena mempunyai terlalu banyak gangguan atau kekawatiran, tidak mengetahui bagaimana melakukan segala sesuatu yang harus

kita lakukan, ingin melakukan sesuatu yang lain kelelahan merasa tidak enak badan. Selain tersebut tadi sulitnya berkonsentrasi dipengaruhi oleh canggihnya teknologi jaman sekarang seperti komputer internet dan mainan yang dapat mengganggu konsentrasi anak seperti Playstation, video game. Seorang anak bisa berkonsentrasi dengan baik atau tidak, dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal:

1. Faktor internal adalah faktor yang muncul dalam diri anak itu. Sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh yang berasal dari luar individu. Faktor internal misalnya ketidaksiapan mereka dalam menerima pelajaran, kondisi fisik, kondisi psikologis, modalitas belajar.
2. Faktor eksternal misalnya adanya suara-suara berisik dari TV, radio, atau suara-suara yang mengganggu lainnya menyebutkan bahwa sebab-sebab latar belakang anak tidak dapat serius dalam belajar antara lain yaitu sebagai berikut :
 - a. Anak tidak mempunyai tempat tersendiri
 - b. Anak mudah terpengaruh oleh situasi sekitar
 - c. Dalam meja banyak gambar/ foto kekasihnya, kaca dsb. Sehingga dalam belajar mudah terganggu
 - d. Anak tidak merasa senang/ tidak berminat terhadap pelajaran yang dihadapi
 - e. Kemungkinan lain badan dalam keadaan lelah/ sakit
 - f. Baru mengalami stress/ tekanan jiwa karena pacarnya yang paling disayang meninggalkan dia, atau kehilangan salah satu anggota keluarganya.

E. Cara Mengatasi Kurangnya Konsentrasi Belajar

Di bawah ini ada beberapa tips untuk dapat berkonsentrasi dalam kegiatan belajar, diantaranya adalah:

1. Jangan biarkan gangguan itu datang. Biasanya ketika kita belajar, pasti akan datang yang namanya gangguan. Gangguan ini bentuknya bisa macam-macam. Mulai dari televisi, telepon hingga nyamuk yang menyerang. Kalau sudah diganggu, biasanya konsentrasi belajar jadi buyar. Untuk menghindari itu semua, kondisikan situasi di

sekitar kamu supaya gangguan-gangguan tadi bisa dihindari. Misalnya, matikan ponsel.

2. Siapkan catatan kecil Jangan pernah meremehkan kekuatan dari sebuah catatan. Selalu siapkan beberapa lembar kertas berukuran kecil. Catat hal-hal yang penting untuk diingat.
3. Siapkan penghargaan untuk dirimu Setelah serius belajar, kamu butuh menyenangkan diri sendiri. Tetapkanlah satu imbalan untuk diri kamu sendiri. Misalnya, kalau kamu bisa mencapai target belajar kamu hari itu, kamu akan makan ice cream rasa coklat.

F. Penyebab Kurang Konsentrasi

Sulit berkonsentrasi, terlebih dahulu harus dilihat apa penyebab anak sulit berkonsentrasi? Banyak para orang tua yang bingung dan khawatir mengenai anaknya yang sulit berkonsentrasi atau anaknya termasuk hiperaktif.

Ada tiga hal yang menyebabkan terjadinya kesulitan berkonsentrasi, yaitu:

1. Faktor eksternal, ada dua hal yang bisa mempengaruhi, antara lain:

- a. Lingkungan

Untuk faktor lingkungan, misalnya, anak diberi tugas menggambar. Pada saat yang bersamaan, ia mendengar suara ramai dan itu lebih menarik perhatiannya sehingga tugasnya pun diabaikan. Berarti lingkungan mempengaruhi konsentrasinya.

- b. Pola pengasuhan yang permissive

Yaitu pengasuhan yang sifatnya menerima atau membolehkan apa saja yang anak lakukan. Sehingga anak kurang dilatih untuk menyelesaikan suatu tugas sampai selesai dan jika ia mengalami kesulitan orang tua bisa membantunya sehingga ia mampu menyelesaikannya tidak dibiarkan saja anak beralih melakukan sesuatu yang lain.

2. Faktor psikologis

Faktor psikologis anak juga bisa mempengaruhi konsentrasi anak. Anak yang mengalami tekanan, ketika mengerjakan sesuatu ia bisa menjadi tidak konsentrasi

sehingga tidak fokus dalam menyelesaikan pekerjaannya. Contoh yang berbeda, misalnya “suasana di sekolah yang berbeda dengan suasana di rumah. Anak kaget, karena mempunyai teman yang lebih berani, sehingga ketakutan dan kekhawatiran si anak membuatnya sulit untuk konsentrasi. Akibatnya, konsentrasi di kelas untuk menerima pelajaran menjadi berkurang. Jadi, karena faktor psikologis anak yang disebabkan karena kurangnya kemampuan bersosialisasi bisa membuat anak menjadi kurang berkonsentrasi di sekolah.

3. Faktor internal

Berkenaan dengan faktor internal adalah faktor dari dalam dirinya sendiri antara lain karena adanya gangguan perkembangan otak dan hormon yang dihasilkan lebih banyak sehingga anak cenderung menjadi hiperaktif. Jika anak lamban/lambat disebabkan karena hormone yang dihasilkan oleh neurotransmitter-nya kurang. Sehingga bisa mengakibatkan lambannya konsentrasi.

Sedangkan untuk anak yang mengalami gangguan konsentrasi yang lebih disebabkan karena faktor dari dalam dirinya seperti hiperaktif, terapi yang diberikan adalah secara medis/obat dan terapi perilaku. Umumnya kalau sudah diberi obat, hiperaktifnya berkurang. Sedangkan untuk konsentrasi lambat diterapi untuk meningkatkan konsentrasinya.

G. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pemikiran kepada suatu objek tertentu. Semua kegiatan kita membutuhkan konsentrasi. Dengan konsentrasi kita dapat mengerjakan pekerjaan lebih cepat dan dengan hasil yang lebih baik. Karena kurang konsentrasi hasil pekerjaan biasanya tidak dapat maksimal dan diselesaikan dalam waktu yang cukup lama. Oleh karena itu konsentrasi sangat penting dan perlu dilatih. Pikiran kita tidak boleh dibiarkan melayang-layang karena dapat menyebabkan gangguan konsentrasi. Pikiran harus diarahkan kesuatu titik dalam suatu pekerjaan. Dengan begitu pikiran kita makin hari akan semakin kuat.

Sedangkan yang dimaksud dengan kesulitan konsentrasi adalah bila tidak fokus dalam memperhatikan suatu hal atau perhatiannya terpecah dan mudah beralih. Jadi, untuk suatu pekerjaan, dia tidak bisa menuntaskannya. Sedikit-sedikit, perhatiannya sudah berubah dan itu terjadi pada semua hal. Akan tetapi kesimpulan bahwa seorang anak sulit konsentrasi, baru bisa didapat setelah dibandingkan dengan anak normal umumnya

Konsentrasi belajar adalah suatu usaha pemusatan pikiran atau perhatian dengan mengendalikan pikiran, kemauan dan perasaan terhadap suatu mata pelajaran yang sedang dipelajari sehingga memperoleh perubahan tingkah laku. Tercapainya konsentrasi seseorang harus berusaha menikmati kegiatan yang saat itu sedang dilakukannya. Jika seseorang dapat menikmati kegiatan yang sedang dilakukannya maka konsentrasi akan terjadi secara otomatis dan mudah, sehingga akan mampu memfokuskan sebagian besar perhatiannya pada objek yang dikehendaki. Selain itu, seseorang harus berusaha keras supaya segenap perhatian panca indra dan pikirannya hanya boleh terfokus pada satu objek saja. Panca indra khususnya mata dan telinga harus memusatkan objek pelajaran yang sedang dipelajari karena mata dan telinga sulit untuk tidak menangkap berbagai hal yang terjadi di luar objek. Keributan yang disebabkan oleh suara radio, suara tape recorder, keramaian dari lingkungan masyarakat sekitar harus diantisipasi agar tidak membayangkan konsentrasi dalam belajar. Begitu juga dengan pikiran, Saat berkonsentrasi pikiran akan dipenuhi oleh berbagai hal di luar objek pelajaran yang dapat mengganggu konsentrasi, seperti ingatan tentang kegiatan yang baru saja dilakukan, pengalaman masa lalu, baik pengalaman manis atau pahit, khayalankhayalan tertentu, rencana kegiatan di masa yang akan datang, dan berbagai hal yang membuat pikiran berpindah-pindah. Otot-otot yang tegang yang disebabkan kelelahan juga membuat pikiran tidak bisa memusatkan pada objek pelajaran. Oleh karena itu, di dalam melakukan konsentrasi memerlukan kemampuan untuk mengendalikan pikiran dan memiliki kemauan untuk berkonsentrasi serta diperlukan suatu teknik atau strategi agar tercapainya konsentrasi dalam belajar.

Gangguan konsentrasi belajar yang dialami peserta didik tersebut, merupakan tugas guru mata pelajaran untuk mengatasinya. Salah satu yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, membuat peserta didik senang terhadap mata pelajaran yang dipelajari sehingga membuat peserta didik mampu memfokuskan perhatiannya di dalam proses pembelajaran.



SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
Mts AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG

SEKOLAH	: Mts AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG
KELAS	: VIII (DELAPAN)
MATA PELAJARAN	: BIMBINGAN DAN KONSELING
SEMESTER	: GENAP

- A. Pengembangan Diri : Bimbingan dan Konseling
- B. Topik Layanan : Motivasi Belajar
- C. Jenis Layanan : Informasi
- D. Bidang Bimbingan : Bimbingan Belajar
- E. Fungsi Layanan : Pemahaman, pemeliharaan, dan pengembangan
- F. Tujuan Layanan : Peserta didik mampu menghayati motivasi belajar sebagai bentuk untuk mencapai keberhasilan belajar yang mendasari pencapaian masa depan yang diharapkan
- G. Hasil yang ingin dicapai :
- Memahami motivasi belajar dan jenis-jenisnya demi pencapaian keberhasilan belajar, dan pencapaian masa depan yang diinginkan
 - Memahami peran penting yang seperti apa agar bisa termotivasi dalam belajar untuk pencapaian hasil yang maksimal
- H. Materi Pembelajaran :
- Pengertian dan jenis-jenis motivasi belajar,
 - Peran penting dalam motivasi belajar
- I. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Kelas VIII D
- J. Metode Pembelajaran : Informasi
- K. Volume waktu : 1 x pertemuan (45 menit)
- L. Tahun Ajaran/Semester : 2017-2018/Genap
- M. Penyelenggara Layanan : Peneliti
- N. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan salam - Memeriksa absensi Peserta didik - Peneliti menyampaikan indikator pembelajaran tentang “Motivasi Belajar” 	(10 menit)
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti meminta masing-masing Peserta didik untuk memberikan pendapat tentang motivasi belajar - Peneliti menyampaikan materi mengenai pengertian motivasi, jenis-jenis, peran, dan faktor-faktor yang menurunkan motivasi belajar 	(30 menit)
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai “Motivasi Belajar” - Memberikan salam 	(5 menit)

Bandar Lampung, April 2018

Peneliti

Ega Novia Amanda



Motivasi Belajar

A. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Inggris “Motivations” perkataan asalnya adalah “motive”, yang juga telah dipinjamkan oleh bahasa Melayu “Motif” yaitu bermaksud tujuan. Motivasi berpangkal pada kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan bahkan motif diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan)

Motivasi secara umum sering diartikan sebagai suatu yang ada pada diri seseorang yang dapat mendorong mengaktifkan, menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang. Dengan kata lain motivasi ada dalam diri seseorang dalam wujud niat harapan keinginan dan tujuan yang ingin dicapai. Namun pada dasarnya motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri Peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan membentuk arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai

B. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi ada dua jenis, yaitu:

1. Motivasi Intristik

Motivasi yang berasal dari dalam diri Peserta didik/orang itu sendiri.

2. Motivasi Ekstrinsik

Dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan. Namun dorongan tersebut datang dari luar individu yang bersangkutan. Jadi orang itu dirangsang dari luar.

C. Peran Motivasi yang Penting Dalam Belajar

1. Peran motivasi dalam penguatan belajar

Peran motivasi dalam hal ini dihadapkan pada suatu kasus yang memerlukan pemecahan masalah. Misalnya seorang Peserta didik yang kesulitan dalam menjawab

soal matematika akhirnya dapat memecahkan soal matematika dengan bantuan rumus matematika. Usaha untuk memberi bantuan dengan rumus matematika dapat menimbulkan penguatan belajar. Motivasi ini dapat menentukan hal-hal apa yang di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Untuk itu seorang guru perlu memahami suasana lingkungan belajar Peserta didik sebagai bahan penguat belajar.

2. Peran Motivasi dalam memperjelas Tujuan Belajar

Peran ini berkaitan dengan kemaknaan belajar yaitu anak akan tertarik untuk belajar jika yang dipelajarinya sedikitnya sudah bisa diketahui manfaatnya bagi anak.

3. Peran Motivasi menentukan Ketekunan dalam Belajar

Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajari sesuatu dengan baik dan tekun, dan berharap memperoleh hasil yang baik.

D. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

E. Pengertian Belajar

Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata, 1984:252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya.

F. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam A.M. Sardiman (2005:75) motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.

Menurut Siti Sumarni (2005), Thomas L. Good dan Jere B. Braphy (1986) mendefinisikan motivasi sebagai suatu energi penggerak dan pengarah, yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertindak laku. Ini berarti perbuatan seseorang tergantung motivasi yang mendasarinya.

G. Faktor yang Menurunkan Motivasi Belajar

1. Kehilangan harga diri

Pengaruh dari hilangnya harga diri bagi orang dewasa sangat besar. Tanpa harga diri, peserta didik orang dewasa akan berlaku sangat emosional dan pasti menurunkan motivasi belajarnya

2. Ketidaknyamanan fisik

Fisik merupakan aspek fisiologis/penampakan yang penting untuk meningkatkan motivasi belajar. Seorang peserta didik dewasa biasanya selalu memperhatikan penampilan fisiknya. Jika fisiknya tidak membuat ia nyaman, motivasi belajarnya pun akan menurun. Contoh; seorang yang mempunyai badan yang besar akan mengalami penurunan motivasi jika ia diminta untuk belajar lari sprint dilapangan.

3. Frustrasi

Kendala dan masalah hidup yang dihadapi oleh orang dewasa merupakan hal yang harus dijalani. Terkadang dapat diatasi, terkadang tidak. Mereka yang mengalami masalah yang tidak tertanggulangi biasanya akan cepat frustrasi

4. Teguran yang tidak dimengerti

Orang dewasa tidak hanya manusia yang mempunyai pemikiran dan pengalaman luas tetapi juga prasangka yang besar pula. Jika tutor/guru menegur dengan tanpa ia mengerti, peserta didik orang dewasa itu pun akan merasa bingung dan berprasangka macam-macam yang pada akhirnya menjadi faktor penurun motivasi belajarnya. Contohnya, tutor/guru yang kesal dengan peserta didiknya yang terlambat menacung-acungkan jari dengan cepat kepada peserta didik tersebut

5. Materi terlalu sulit/ mudah

Materi pembelajaran dapat diukur dengan menerapkan pretest dan pengidentifikasian sasaran peserta didik. Terkadang hal ini tidak diperhatikan tutor/guru sehingga materi yang diajarkan terlalu sulit/mudah. Bagi peserta didik orang dewasa, mereka tentu sangat bosan dengan materi yang terlampau mudah dan sangat frustrasi dengan materi yang terlampau sulit. Keduanya mempengaruhi motivasi belajar peserta didik ketingkat terendah.

6. Persaingan yang tidak sehat

Setiap peserta didik orang dewasa mempunyai perbedaan satu sama lain. Kadang-kadang dalam ujian ada saja yang berbuat curang. Peserta didik yang berbuat jujur merasa tidak adil kepada mereka yang mencontek dan mendapat nilai bagus sementara dirinya bersungguh-sungguh dalam belajar tetapi nilainya standar saja. Hal ini menyebabkan motivasi belajarnya menurun bahkan menjadikan proses belajar tidak lagi kondusif

7. Berkelompok dengan peserta yang sama sama kurang

Metode pembelajaran kelompok merupakan suatu metode strategis untuk tutor/guru agar peserta didik dapat saling mengisi dan menanggulangi masalah yang disampaikan tutor/guru. Jika dalam satu kelompok anggotanya berkemampuan rendah semua, kegiatan kelompok tidak akan berjalan baik. Proses yang diharapkan guru/tutor agar saling mengisi dan bertukar pendapat akan tidak berjalan dikarenakan seluruh anggorannya berkemampuan rendah. Peserta didik pun akan merasa tidak mencapai progres yang baik dan tidak mencapai target. Keadaan tersebut akan menurunkan motivasi belajar.

H. Cara Mengembangkan Motivasi Belajar

1. Menahan diri

Saat kita tertarik dengan sesuatu yang baru biasanya dengan penuh antusias untuk segera melakukannya, lupa bahwa kita juga mempunyai keterbatasan. Seolah kita mampu melakukan segalanya dan mengerahkan semua energy yang ada, hingga cepat terkuras dan kehabisan energy. Tahanlah keinginan jangan melakukan semua yang

diinginkan, lakukan 50 - 75 % saja dan buat perencanaan untuk meningkatkannya secara perlahan.

2. Visualisasikan

Carilah gambar atau image yang berhubungan dengan tujuan atau cita-cita kita, misalnya berupa barang, atau tempat wisata yang ingin dikunjungi. Letakkan ditempat yang sering terlihat, agar setiap kali melihatnya membuat kita termotivasi untuk berusaha lebih giat.

3. Cari teman atau partner

Mempunyai partner dalam misi yang sama sangat membantu untuk terus termotivasi, saling membantu dan memberi informasi, bekerja sama dalam menggapai mimpi.

4. Kerjakan segera

Pada saat kita merasa ingin melakukan sesuatu yang akan mempercepat proses pencapaian tujuan, lakukanlah segera. Jangan menundanya, seringkali kita menunda hal-hal yang seharusnya dilakukan. Entah itu dengan alasan karena merasa tidak mampu melakukannya atau karena alasan lain yang tidak seharusnya.

5. Buatlah menjadi menyenangkan

Betapun beratnya perjuangan untuk mencapai yang diinginkan, berusahalah untuk membuatnya menjadi hal yang menyenangkan. Melakukan hal yang menurut kita menyenangkan membuat segalanya tampak lebih ringan dan mudah.

6. Bersabar

Hmmm... kata ini terlalu sering didengar, mudah mengatakannya namun sulit untuk melakukannya. Terlebih jika mempunyai tujuan dalam jangka panjang, namun bersabar adalah keharusan. Setiap sesuatu membutuhkan waktu, bila memang sudah waktunya nanti kita bisa merasakan nikmatnya kesuksesan.

7. Buat tujuan jangka pende

Mempunyai tujuan jangka panjang bisa jadi sangat berat untuk tetap termotivasi, dalam beberapa minggu atau bulan sangat mungkin kita kehilangan motivasi. Untuk

mengatasi ini pecahlah tujuan jangka panjang tersebut menjadi beberapa tujuan jangka pendek.

8. Beri dirimu penghargaan

Bukan hanya untuk tercapainya tujuan jangka panjang, seperti pada point 9 yaitu memecahnya menjadi beberapa jangka pendek. Untuk setiap tercapainya tujuan jangka pendek berilah dirimu penghargaan yang sesuai, tapi juga jangan berlebihan.

9. Cari inspirasi setiap hari

Inspirasi merupakan motivator terbaik, dan inspirasi bisa ditemukan dimana saja. Carilah inspirasi setiap hari, inspirasi bisa berasal dari : blogs, cerita sukses, forums, buku, majalah, koran, televisi, dan radio.

10. Cari guru atau pembimbing

Ini akan memberi kita motivasi, setidaknya untuk **show** atau menunjukkan keberhasilan yang telah dicapai. Dan memberi motivasi untuk melakukan sesuatu yang telah diajarkan. Mungkin ini cara yang mahal untuk mencari motivasi, tapi cari ini terbukti bisa berhasil.

11. Buatlah aturan

Harus diakui terkadang kita juga merasa malas dan bosan, hingga melewatkan satu hari berlalu tanpa ada kemajuan. Tapi jangan biarkan ini terus terjadi, satu hari kita malas maka besoknyapun kita masih malas untuk melakukannya. Buatlah aturan untuk tidak melewatkannya lebih dari 1 hari, cukup satu hari yang tersisa-sia.

12. Khayalkan atau gambarkan

Gambarkan akan seperti apa kita pada saat telah mencapai sukses seperti yang diinginkan. Mobil apa yang dikendarai, seperti apa rumah yang bakal dibangun, dimana akan berwisata, atau semisalnya. Lakukan ini setidaknya 5 - 10 menit setiap hari. Cara ini dipakai untuk mempertahankan motivasi dalam waktu yang lama.